

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SEDERHANA PADA  
SISWA KELAS XI SMA RIMBA MADYA BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan



Yuliyasih  
032114026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS PAKUAN**  
**BOGOR**  
**2018**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa adalah belajar komunikasi. Hal ini mengingat bahasa adalah alat untuk berkomunikasi atau menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati, bahasa digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dengan baik dan benar kepada lawan bicaranya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia, secara berada di dalam setiap masyarakat. Bahasa juga merupakan alat komunikasi sehari-hari baik lisan maupun tertulis yang dilakukan oleh manusia. Melalui bahasa seseorang anggota masyarakat perlahan-lahan belajar mengenal segala adat-istiadat, tingkah laku, dan tata krama masyarakatnya. Seseorang mencoba menyesuaikan dirinya dengan semuanya melalui bahasa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dikuasai siswa. Menulis merupakan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis mencakup empat unsur, yaitu menulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi

tulisan, tulisan atau medium, serta pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks.

Pada dasarnya menulis sama dengan berbicara karena bahasa yang digunakan sama, yaitu kalimat dan kata. Bedanya menulis memerlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan kepada tulisan. Menulis dianggap sebagai sesuatu yang sangat sulit karena menulis dikaitkan dengan ilmu kiat sehingga tulisan tersebut dirasakan enak untuk dibaca, akurat, jelas dan singkat. Terkadang siswa merasakan sulit jika diminta untuk menuliskan kata-kata oleh guru karena tidak adanya ide dan gagasan yang akan dituangkan, rendahnya kemampuan menulis siswa terletak pada minat siswa dalam menulis, menyesuaikan isi dengan judul, kaidah penulisan, pemakaian tanda baca, melibatkan panca indra dan memusatkan perhatian.

Untuk mengembangkan keterampilan menulis diperlukan latihan dan pembinaan yang sungguh-sungguh. Salah satu cara mengasah keterampilan menulis yaitu dengan membuat tulisan atau karangan. Tulisan atau karangan ini dapat membantu siswa untuk menuangkan gagasan dan perasaannya dalam sebuah tulisan. Salah satu kegiatan menulis yang dilakukan di sekolah yaitu menulis naskah drama. Naskah drama memiliki bentuk sendiri, yaitu ditulis dalam dialog yang didasarkan

atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembacanya.

Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Rimba Madya. Beliau menyatakan bahwa pada saat pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis naskah drama. Jika dilihat dari pembelajaran dalam menulis naskah drama umumnya belum optimal karena kemampuan menulis naskah drama masih sangat rendah. Siswa belum mampu menulis naskah drama dan mengembangkannya dengan baik tentu dengan bahasa sendiri, dari kebanyakan siswa mengandalkan naskah drama dari internet atau buku sumber sehingga tidak ada kemauan untuk berpikir kreatif.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dalam kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan pembelajaran menulis perlu diperhatikan penggunaan strategi, media, teknik dan pendekatan. Sebagai guru, kita harus memilih media yang tepat bagi pembelajaran di kelas karena strategi, media, teknik, dan pendekatan berperan sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran untuk membantu siswa agar tujuan pembelajaran di dalam kelas tercapai dengan baik. Penggunaan media sebagai alat proses belajar mengajar, bertujuan untuk menarik minat siswa agar mau berlatih menulis karena media gambar tidak mudah bosan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga siswa lebih kreatif dalam menulis naskah drama. Seorang

guru harus menggunakan media yang sangat menyenangkan bagi siswa agar siswa tertarik jika siswa tertarik pada media maka akan tumbuh rasa menulis di dalam dirinya.

Pada pembelajaran menulis naskah drama sederhana media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran karena media gambar sangat mudah untuk dipahami. Media gambar merupakan media yang sangat menarik untuk siswa karena media gambar menumbuhkan rasa menulis pada siswa dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam menulis naskah drama.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis naskah drama sederhana diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan menulis, karena gambar memiliki banyak warna sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi siswa. Dengan adanya gambar-gambar foto memudahkan siswa untuk menulis naskah drama sederhana.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Sederhana Pada Siswa Kelas XI SMA Rimba Madya Bogor”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama sederhana.
2. Sumber belajar guru dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama sederhana.
3. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.
4. Kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis naskah drama sederhana.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat menentukan tidak keberhasilan siswa dalam menulis sebuah naskah drama sederhana. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam menulis adalah guru tidak menggunakan media yang tepat dalam mengajarkan keterampilan menulis naskah sederhana. Dalam penelitian ini dibatasi oleh :

1. Penggunaan media gambar yang berupa gambar foto bertema budaya dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama sederhana pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya.
2. Kendala dalam menggunakan gambar yang berupa gambar foto bertema budaya dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama sederhana pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama sederhana pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya?
2. Apakah siswa kelas XI SMA Rimba Madya mengalami kendala dalam menulis naskah drama drama sederhana dengan menggunakan media gambar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama sederhana.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa kelas XI dalam menulis naskah drama sederhana dengan menggunakan media gambar.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Setelah proses penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a) Siswa mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.
  - b) Siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

c) Memberikan suasana yang menyenangkan.

2. Bagi guru

a) Guru Bahasa Indonesia mendapatkan gambaran tentang kemampuan siswanya dalam penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

b) Menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.

c) Meningkatkan minat siswa dalam belajar khususnya dalam menulis naskah drama.

3. Bagi peneliti :

a) Penulis mendapatkan gambaran tentang kemampuan dan kesulitan siswa kelas XI SMA, pada penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama sederhana.

b) Dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI.

c) Dapat mengetahui kendala dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama sederhana.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN**

#### **HIPOTESIS**

##### **A. Deskripsi Teori**

###### **1. Menulis**

Sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kegiatan menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasi ide secara runtut dan logis serta menyajikan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulis lainnya. Akan tetapi, kerumitannya menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian serta kemampuan dalam menentukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya

apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula pada ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya yaitu dari ciri yang lainnya

Sifat aktif, produktif dan tulis menulis memberikan ciri khusus dalam hal kecaaraan, medium dan ragam bahasa yang digunakan.

#### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1994). Artinya penulis haruslah memanfaatkan kosakata karena keterampilan menulis harus diperbanyak paraktik dan latihan secara teratur.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suparno (2011:3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (kominikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Jadi, pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan sedangkan tulisan, merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama.

Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau gagasan secara kreatif dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

#### **b. Tujuan Menulis**

Untuk mencapai tujuan, setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan digarapnya. Penentuan tujuan merupakan pokok yang akan mengarahkan dan membatasi penentuan-penentuan khusus yang akan dilakukan, kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga keutuhan tulisan.

Setiap tulisan mengandung beberapa tujuan. Berikut menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25-26) tujuan menulis adalah :

- 1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), dalam tujuan penugasan penulis memiliki tujuan untuk menyelesaikan tugas yang akan diberikan bukan atas kemauan penulis itu sendiri.
- 2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) dalam tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedudukan para pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya.
- 3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) tujuan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- 4) *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan), tulisan yang bertujuan memberi informasi, keterangan dan penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-expressive* (tujuan pernyataan diri), tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), dalam tulisan ini penulis lebih menonjolkan kreativitas atau keinginan mencapai norma artistik, seni yang ideal atau seni idaman.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), dalam tujuan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tarigan (2008:24) bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memberitahukan atau mengajarm memberitahukan sesuatu yang belum dipahami dengan cara menambah pengetahuan seseorang sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu.

- 2) Untuk meyakinkan atau mendesak, meyakinkan kepada pembaca bahwa suatu tulisan sangat bermanfaat untuk dipelajari sehingga menambah pengetahuan.
- 3) Untuk menghibur, memyenangkan atau mengandung tujuan estetika atau kaidah (*literary discourse*), mengandung suatu keindahan jika tulisan bisa menghibur dan memperlihatkan keindahannya melalui kata-kata dan motivasi bagi pembaca dan penulis.
- 4) Untuk mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api, tulisan sangat mencerminkan keadaan hati penulisannya sehingga penulis bisa mengekspresikan perasaan yang sangat kuat dalam tulisannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis sebagai berikut :

- 1) Untuk mengekpresikan pikiran, perasaan, dan bakat dengan menggunakan bahasa tulis.
- 2) Untuk memberikan informasi, penjelasan, petunjuk, pengetahuan, pengalaman kepada orang lain.

- 3) Untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada diri penulis serta dapat menghibur dan membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan.
- 4) Untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

#### **c. Fungsi Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis dan dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dalam Tarigan (1994:22).

#### **d. Langkah-langkah dalam Menulis**

Menurut Atar Semi (2007:46-50) dalam menyusun tulisan harus melalui tahap-tahap sebagai berikut :

Tahap- tahap kegiatan menulis sebagai berikut :

- 1) Tahap Pratulis

a. Menentukan topik

Topik adalah memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada. Pada tahap ini penulis mempertimbangkan menarik atau tidaknya sebuah topik.

b. Menetapkan tujuan

Tahap tujuan penulisan ini yaitu untuk menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya.

c. Mengumpulkan informasi pendukung

Dalam menulis kita harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan dengan sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu seperti pendapat beberapa ahli atau penulis tentang topik tersebut .

d. Merancang tulisan

Sebelum menulis kita harus merancang sebuah tulisan, artinya topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub-subtopik. Pemilahan ini disusun dalam suatu susunan yang disebut dengan kerangka tulisan.

2) Tahap Penulisan

Setelah tahap pratulis diselesaikan dalam menentukan topik, dengan selesai itu semua kita telah siap untuk menulis karena kerangka karangan berfungsi sebagai panduan atau rencana penulisan, maka bertolak dari kerangka itulah kita mengembangkan secara bertahap butir demi butir karangan. Tahap-tahap penulisannya, yaitu sebagai berikut :

- a. Konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan.
- b. Konsentrasi terhadap tujuan tulisan.
- c. Konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca.

### 3) Tahap Pascatulis

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah sebagai berikut :

#### a) Tahap Penyuntingan (*editing*)

Tahap ini berupa kegiatan membaca kembali dengan teliti draft tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca dan kriteria penerbitan.

#### b) Penulisan Naskah Jadi

Penulisan naskah jadi yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan dengan memperhatikan secara serius masalah perwajahan.



Setelah melakukan hasil penyuntingan kegiatan revisi atau perbaikan dapat dilakukan secara konkret, kegiatan revisi itu berupa penambahan, penggantian, penghilangan, atau penyusunan kembali karangan.

## **2. Naskah Drama**

### **a. Pengertian Naskah Drama**

Banyak pendapat yang menjelaskan tentang arti dari naskah drama berikut pendapat para tokoh mengenai naskah drama.

Naskah lakon yang identik dengan naskah drama adalah sebuah karya sastra yang ditulis oleh seorang penulis berdasarkan pengamatan atau pengalaman untuk dipentaskan di atas panggung . Sri Wintala Achmad (2016:187).

Pendapat lain diungkapkan oleh Waluyo (2001:6) mengungkapkan bahwa naskah drama disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu genre sastra, naskah drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau ragam tutur. Artinya naskah drama wujud fisik dari sebuah dialog atau percakapan yang dibangun oleh struktur fisik dan struktur batin.

Dalam buku yang berjudul pembelajaran Teater untuk Remaja karya Leksono (2007:42) dijelaskan bahwa naskah drama merupakan suatu rangkaian perucapan maupun percakapan, dalam bentuk tulisan yang tersusun sedemikian rupa, dengan mempertimbangkan tema, isi, alur cerita, maupun

irama. Biasanya disertakan keterangan tentang karakter atau perwatakan tokoh, suasana, dan setting. Secara keseluruhan bentuk khusus drama disampaikan melalui dialog. Dialog-dialog tersebut membentuk suatu kesatuan yang pada akhirnya menampilkan suatu kepribadian. Jadi, naskah drama ialah percakapan berupa tulisan yang didalamnya membentuk suatu kesatuan yang akhirnya menampilkan suatu kepribadian.

Menurut Sendarasik, naskah drama merupakan bahan dasar sebuah pementasan dan belum sempurna bentuknya apabila belum dipentaskan. Naskah drama juga sebagai ungkapan pernyataan penulis (*play wright*) yang berisi nilai-nilai pengalaman umum juga merupakan ide dasar faktor artinya naskah drama adalah tulisan berupa dialog yang berisi ide dan pengalaman penulis.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli naskah drama dapat diartikan sebagai suatu karangan atau cerita berisi ide dan pengalaman penulis berupa tindakan atau perbuatan yang berbentuk teks atau tulisan berupa konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia.

#### **b. Ciri-ciri naskah drama**

Secara garis besar sebuah naskah drama memiliki tiga ciri diantaranya sebagai berikut :

- a. Ciri utama naskah drama, seluruh cerita berbentuk dialog semua ucapan ditulis dalam teks.
- b. Semua dialog tidak menggunakan tanda petik dua (“.....”) karena dialog drama bukanlah kalimat langsung.
- c. Terdapat petunjuk lakuan dalam naskah drama. Petunjuk ini harus dilakukan pemain. Ditandai oleh dua tanda kurung.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri naskah drama adalah sebagai berikut :

- a. Naskah drama berbentuk dialog.
- b. Semua dialog tidak memakai petik dua (“.....”).
- c. Adanya petunjuk lakuan yang ditandai oleh dua tanda kurung.

### **c. Unsur-unsur Naskah Drama**

Sebagai karya sastra, naskah drama harus ditulis dengan memahami unsur-unsur pembentukan sebuah drama. Unsur-unsur yang harus ada dalam naskah drama menurut Kusmayadi (2007: 143-144) sebagai berikut.

- a) Alur, drama harus tunduk pada pola dasar cerita yang menuntut adanya konflik yang berawal, berkembang, dan kemudian terselesaikan.

- b) Penokohan, tokoh dalam drama memiliki ciri-ciri: nama diri, watak serta lingkungan sosial yang jelas. Pendeknya, tokoh atau karakter yang baik harus memiliki ciri atau sifat yang tiga dimensional, yaitu memiliki dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Dimensi fisiologis terdiri atas usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, dan ciri-ciri muka; dimensi sosiologis terdiri atas status sosial, pendidikan, kehidupan pribadi, dan pandangan hidup; dan dimensi psikologis meliputi mentalitas, tempramen dan intelegensi.
- c) Latar, terbagi menjadi latar ruang dan waktu. Latar ruang merupakan pijakan tempat peristiwa yang terjadi, umumnya jelas menunjang lakuan drama, dan sesuai dengan lingkup cerita, sedangkan latar waktu menunjukkan kapan peristiwa itu terjadi.
- d) Bahasa, dalam drama konvensional harus disesuaikan dengan ragam bahasa yang sesuai dengan lingkungan sosial mereka serta watak mereka.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Sadikin (2003:152) yang membagi unsur naskah drama menjadi delapan bagian yaitu :

- a) Babak, merupakan bagian naskah yang merangkum semua peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu, tempat dan peristiwa. Setiap babak terbagi atas adegan. Babak disusun atas pertimbangan

pementasan, terutama menyangkut latar karena sebuah bagian dalam cerita drama dapat terjadi pada waktu dan tempat yang berlainan dengan bagian lainnya. Melalui pengalihan babak, penonton akan diberitahu bahwa bagian cerita yang disaksikan berada dalam waktu dan tempat yang berada dengan bagian terlebih dahulu. Babak ditandai dengan dekorasi tertentu.

- b) Adegan, merupakan bagian dari babak yang ditandai dengan pergantian formasi atau posisi pemain di atas pentas, batasnya ditentukan oleh datang dan perginya seorang atau lebih tokoh di atas pentas.
- c) Dialog, merupakan percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya yang menjadi pusat tumpuan berbagai unsur struktur drama.
- d) Petunjuk laku atau catatan pinggir, berisi penjelasan kepada pembaca atau watak pementasan mengenai keadaan, suasana, peristiwa, atau perbuatan tokoh dan unsur-unsur cerita lain.
- e) Prolog, merupakan bagian naskah drama yang ditempatkan pada bagian awal drama. Prolog berfungsi sebagai pengantar yang mengungkapkan keterangan tentang cerita yang akan disajikan.
- f) Epilog, merupakan bagian akhir naskah drama yang berisi kesimpulan pengarang mengenai cerita, nasihat, pesan moral (etika).

g) Solikui disebut juga monolog atau senandika, merupakan ungkapan pikiran seorang tokoh yang diungkapkan dalam bentuk percakapan pada diri sendiri.

h) Aside, bagian dari naskah drama yang diucapkan seorang pemain kepada penonton dengan anggapan tokoh lain tidak mendengarnya.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur naskah drama terdiri atas alur, penokohan, latar bahasa, babak, adegan, dialog, petunjuk laku atau catatan pinggir, prolog, epilog, solikui dan aside.

Naskah drama sebagai karya sastra harus ditulis dengan memenuhi unsur-unsur pembentukannya yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, dalam naskah drama unsur-unsur tersebut dimulai dari adegan hingga aside. Kesemua unsur-unsur harus terdapat dalam naskah drama yang akan dibuat agar naskah dirasa sempurna dan memudahkan pembaca atau pemain dalam membaca karya sastra tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis naskah drama harus memperhatikan unsur-unsur pembentukan naskah drama, terdapat tiga belas unsur naskah drama, yaitu : babak, adegan, dialog, petunjuk lakuan, prolog, epilog, tema, penokohan, alur, latar, bahasa, solikui, dan aside.

#### **d. Langkah-langkah dalam Menulis Naskah Drama.**

Menulis naskah drama memiliki langkah-langkah dalam penyusunannya. Menurut Acep Yonny (2014: 28-38) ,langkah-langkah menyusun naskah drama sebagai berikut :

##### a) Menggali ide

Ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran atau dikenal pula dengan gagasan. Adapun karakteristik ide sebagai berikut. Muncul dimana saja, kapan saja dan pada saat apa saja, kemunculannya kadang tiba-tiba, terbesit begitu saja dalam lintasan aktivitas kita sehari-hari, nol rupiah, Ide itu murah/ gratis, ide muncul secara tiba-tiba dan bisa juga hilang secara tiba-tiba, ide berupa apapun, ide dapat berupa hal-hal yang aneh dan selintas tampak tidak masuk akal, memancing Ide

Ide memang dapat muncul kapan saja, tetapi jika ide sangat dibutuhkan justru ide itu tidak muncul. Cara-cara mengalami kesulitan ide, berdoa, diskusi, membaca, mengunjungi pementasan atau pameran, menonton sinetron/film, mengamati perilaku manusia atau masalah kehidupan. Drama pada hakikatnya mengisahkan kehidupan manusia, mengunjungi pantai, sungai, goa, pegunungan, atau pesawahan.

b) Membuat Riset

Setelah menentukan ide penulis mulailah melakukan riset kecil-kecilan, persiapkan pertanyaan-pertanyaan, alat tulis dan media rekam. Walaupun cerita yang ditulis adalah cerita fiksi, cerita itu tetap mengandung kebenaran dan logis.

Riset penting dilakukan agar penulis dapat melukiskan latar dengan meyakinkan, menguraikan masalah (konflik) dengan detail dan menjawab kebutuhan manusia.

c) Menentukan konflik cerita

Langkah berikutnya adalah mengolah dan mempertajam ide tersebut dengan mengurainya menjadi lebih detail lagi. Karena drama itu dibangun dari sebuah konflik, alangkah baiknya penulis menyusun sebuah konflik dari ide dasar tersebut.

d) Membuat sinopsis

Untuk memudahkan penulis menyusun naskah drama, cobalah menulis sinopsis terlebih dahulu. Isi sinopsis berkaitan dengan jalanjalan cerita dan peristiwa yang dialami tokoh



e) Menentukan tokoh cerita

Tokoh-tokoh dalam drama dapat berupa tokoh manusia, binatang, tumbuhan, jin, atau hanya inisial A, B, atau C. Fungsi tokoh adalah untuk menghidupkan cerita dan menyampaikan amanat penulis. Akan tetapi, yang perlu diingat untuk menuliskan nama-nama tokoh sebaiknya menggunakan nama panggilan yang bunyinya terdengar berbeda.

Tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama, tokoh pembantu dan tokoh pendukung (figuran). Tokoh utama adalah tokoh yang memengaruhi jalannya cerita, biasa ditampilkan terus menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita, sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang membantu kehadiran tokoh utama sehingga cerita menjadi lebih hidup. Sementara tokoh figuran hanya sebagai pelengkap cerita, kehadirannya dalam cerita hanya sesekali saja. Namun, kehadiran tokoh figuran cukup penting.

Saat menentukan tokoh-tokoh cerita sebaiknya dilengkapi dengan perwatakannya. Perwatakan ini setidaknya memiliki tiga dimensi, yakni dimensi fisiologis, sosiologis dan psikologis.

Dimensi fisiologis meliputi ciri-ciri badani, yakni usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri-ciri muka, warna kulit, model rambut sedangkan dimensi sosiologis mencakup status sosial, pekerjaan, pendidikan, kebiasaan, adat, ideologi, organisasi, aktivitas sosial, suku bangsa

Dimensi psikologis mengenai masalah kejiwaan, diantaranya mentalitas, moralitas, akhlak, tempramen, keinginan dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan dan tingkat kecerdasan.

f) Menentukan alur

Keberadaan tokoh tentu tidak terlepas dari tindakan dan kejadian yang dialaminya. Oleh karena itu, perlu pula ditentukan alur ceritanya sehingga drama tampak dinamis sebagaimana kehidupan yang sesungguhnya. Penampilan peristiwa demi peristiwa hanya mendasarkan pada urutan waktu saja belum dikatakan alur (plot) agar menjadi sebuah alur, peristiwa-peristiwaitu harus diolah dan disiasati dengan kreatif sehingga cerita itu memiliki efek emosional dan menarik.

Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang amat potensial dan pengembangan alur. Untuk menyajikan peristiwa yang menarik ditonton perlu disusun peristiwa-peristiwa yang mengarah pada konflik. Walaupun di awal telah membuat sinopsis, penulis perlu menyusun peristiwa demi peristiwa dengan lebih rinci. Untuk tahap awal, tuliskan sebanyak mungkin peristiwa. Jangan biarkan ide kalian menguap begitu saja. Selanjutnya, penulis pilah-pilah manakah peristiwa yang saling berhubungan, mengarah pada konflik, dan menuju klimaks.

g) Menentukan latar cerita

Latar merupakan unsur cukup penting dalam pementasan drama. Latar dapat membangun imajinasi penonton. Untuk pementasan drama panggung sebaiknya tidak terlalu banyak perubahan latar atau perpindahan latar karena secara teknis menyulitkan untuk menata panggung.

Penulisan unsur latar pada teks drama akan membantu sutradara dan tim artistik dalam menggarap naskah seperti yang diimajinasikan penulis. Oleh karena itu, keterangan selalu ditulis paling awal sebelum informasi tentang tokoh dan percakapan tokoh.

Pernyataan senada diungkapkan oleh Sri Wintala Achmad (2016:187-190) mengenai langkah-langkah menulis naskah drama, yaitu :

a) Sinopsis

Buatlah sinopsis terlebih dahulu sebelum menulis naskah lakon. Satu hal yang perlu diperhatikan di dalam pembuatan sinopsis adalah kisah yang menarik. Kisah yang diwarnai dengan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Hendaklah penyelesaian menggantung. Ini dapat memberikan ruang kontemplatif yang menarik bagi *audience* sesudah menyaksikan pementasan teater. Selanjutnya dalam penulisan lakon, sinopsis ini tidak perlu disertakan. Cukup sebagai acuan penulis di dalam menulis naskah lakon/drama.

b) Nama Peran, Usia, dan Karakternya

Tulislah seluruh nama pemeran yang dilengkapi usia dan karakternya.

Hal ini akan mempermudah sutradara di dalam menafsirkan karakter dari masing-masing pemeran.

c) Keterangan Ditulis dengan Huruf Kapital

Tulislah keterangan yang berkaitan dengan waktu buka tutup- layar, pencahayaan, *setting* dan ilustrasi musik dengan menggunakan huruf kapital. Keterangan yang berhubungan dengan keluar- masuknya pemain, *moving* dan sebagainya hendaklah ditulis dengan huruf kapital di dalam kurung.

d) Nama Pemeran Ditulis dengan Huruf Kapital

Tulislah seluruh nama pemeran (aktor/aktris) dengan menggunakan huruf kapital.

e) Dialog Ditulis dengan Huruf Kecil

Tulislah seluruh dialog yang dilakukan antarpemeran dengan menggunakan huruf kecil.

f) Dari Adegan ke Adegan

Dalam menulis naskah lakon/ drama yang panjang hendaklah dibagi per adegan, semisal : ADEGAN1, ADEGAN2, ADEGAN3, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar naskah lakon lebih mudah

diinterpretasikan oleh sutradara, dan bila dioentaskan akan mempermudah penonton di dalam mengapresiasi.

Selanjutnya, langkah-langkah penulisan naskah drama menurut Akmal Roem (2009:67), yakni :

- a) Menentukan tema.
- b) Menentukan alur.
- c) Mengklasifikasikan karakter tokoh.
- d) Menentukan latar atau setting.
- e) Penyajian dialog.
- f) Adanya gaya bahasa dan,
- g) Adanya sumber permasalahan hingga penyelesaian.

Dalam menulis naskah drama, seseorang harus melibatkan serangkaian langkah-langkah menulis naskah drama. Berdasarkan langkah-langkah itu, maka pengembangan cerita yang ditulis penulis akan memudahkan untuk membentuk cerita yang sesuai dengan tema dan alur cerita, serta cerita yang disuguhkan menjadi sistematis.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah menulis naskah drama mencakup kegiatan sebagai berikut : menggali ide, memancing ide, membentuk riset, menentukan konflik cerita, membuat sinopsis, menentukan tokoh cerita, menentukan alur, menentukan latar cerita, nama

pemeran usia dan karakter, keterangan ditulis dengan huruf kapital, dialog ditulis dengan huruf kecil, ditulis dari adegan ke adegan, membuat kerangka identifikasi masalah, membuat kerangka, melakukan evaluasi dan membenaran.

➤ **Contoh Naskah Drama Sederhana Bertema Budaya menggunakan media gambar.**



Judul: Perjalanan budaya

Pemeran: 5 orang pemain

Tema: Budaya

Karakter:

- Adi: Periang

- Edi: Pendiam

- Ali: Pemalu

- Deni: Cerdas

- Ahsan: Giat

### Inti Cerita Dalam Drama

Perjalanan menelusuri tempat budaya di Jawa Timur yang dilakukan oleh Adi dan Edi membuahkan hasil yang memuaskan setelah bertemu dengan Ali, Ahsan dan Deni yang memiliki profesi yang sama, namun mereka mempunyai wadah untuk mengumpulkan berbagai macam dokumen dan foto tentang budaya.

### Dialog Naskah Drama

Kali ini Edi dan Adi sudah sampai di wilayah Mojokerto yang merupakan salah satu asal muasal kerajaan majapahit muncul dan banyak situs budaya yang perlu dipelajari dan diliput.

Adi: Hanya beberapa jam saja sudah masuk di wilayah Mojopahit Ed.

Edi: Kita kan dari Jombang. Beda lagi kalau dari Semarang.

Adi: Iyalah Ed, kita mulai dari candi tikus dulu untuk mempelajari budaya dan foto di beberapa candi di Mojokerto ini.

Edi: Boleh, lanjut.

Perjalanan Adi dan Edi menuju beberapa candi di Mojokerto memberikan hasil yang memuaskan dari berbagai macam sejarah tentang berdirinya candi, makna dari bangunan dan simbol di beberapa candi dan hasil foto yang mengesankan dan indah. Saat ini mereka tiba museum Majapahit.

Edi: Ini yang aku tunggu-tunggu Di, memahami sejarah di museum ini.

Adi: Ayo tunggu apalagi, kita masuk.

Edi: Wah, banyak juga nih peninggalan sejarah dan budaya asli dari kerajaan Majapahit.

Adi: Perlu dipotret.

Edi: Tidak boleh motret itu ada tandanya.

Adi: Kita ijin saja dengan penjaga perpustakaanya sekaligus kita wawancara tentang tujuan kita ke sini.

Edi: Cemerlang juga idemu.

Penjaga perpustakaan menyambut baik kedatangan Adi dan Edi di museum Majapahit. Mereka diajak jalan-jalan untuk mengelilingi museum sambil menceritakan hal ihwal dari museum Majapahit ini. Adi yang memotret dan Edi yang menulis.

Edi dan Adi telah sampai pada tulisan selamat datang di Wihara

Edi: Ini apa Di? Kayak tempat sembahyang orang Budha.

Adi: Ini terkenal di Mojokerto, patung Budha tidur.

Edi: Lho, beneran ada patung Budha tidur?

Adi: Biar tidak penasaran masuk saja.

Tidak disangka, di sana Adi dan Edi bertemu sesama profesi. Mereka bertiga dari Surabaya. Ali, Ahsan dan Deni yang sudah bertahun-tahun



hunting foto dan mencari sejarah serta budaya yang ada di wilayah Jawa Timur.

Edi: Kebetulan banget kami bertemu dengan kalian.

Deni: Ini perlu disatukan.

Ahsan: Sudah di mana saja kalian hunting foto dan mempelajari budaya di wilayah Jawa Timur?

Adi: Seluruh Jawa Timur. Banyuwangi dan Bondowoso yang belum kita jelajahi.

Ali: Wah, sudah lengkap berarti, informasi, sejarah dan foto yang dikoleksi.

Edi: Ya lumayan sih, tujuan kita hanya untuk penelitian.

Deni: Waduh sayang banget, bagaimana kalau kita gabungin saja tujuan kita berlima?

Ali: Idemu selalu cemerlang Den.

Ahsan: Iya sebentar lagi ada pameran foto budaya di Surabaya. Kebetulan kita yang menanggungnya. Bagaimana kalau kalian gabung?

Adi dan Edi saling memandang kebingungan.

Adi: Wah, kok pas banget dengan impian saya untuk memamerkan foto dan dilihat masyarakat umum.

Ali: Kalau begitu setelah kalian hunting foto di Mojokerto, kita tunggu deh untuk bersama-sama ke Surabaya.

Deni: Iya kita tunggu. Untuk merancang semuanya agar membuahkan hasil yang memuaskan.

Edi: Kita tinggal di makam Jumadil Kubro saja kok. Sekalian ziarah bareng di makan wali pertama di pulau Jawa.

Mereka berlima menuju pemakaman Syekh Jumadil Kubro untuk berziarah sekaligus mereka pulang ke Surabaya untuk merancang pameran foto sekaligus informasi budaya Jawa Timur yang lengkap dan detail.

Perjalanan menuju Surabaya memberikan banyak ide dari mereka berlima untuk menjalankan acara pameran foto se-Jawa Timur yang akan dimeriahkan oleh mereka berlima.

Adi: Semoga berhasil rancangan kita.

Deni: Pasti Di, santai saja di sana kita sudah ada tempat dan semua fasilitas yang dibutuhkan.

Edi: Amin.

Acara pameran foto yang berlokasi di gedung loka Surabaya berjalan dengan meriah dan banyaknya pengunjung yang datang.

Deni: Apa kataku Di!

Adi: Iya benar den

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Ega Rima Wati, S.Pd (2016:2-3) kata media berasal dari dari bahasa latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gerlach dan Ely (1971) dalam Arsyad (2010:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Webster ( 1983:105) dalam Arsyad ( 2013:5) mengatakan bahwa media adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi karena dengan keterampilan atau kemampuan yang diperoleh dari hasil studi dan pengalaman akan menambah wawasan dalam menggunakan media pembelajaran..

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antar seorang guru dan siswa.

Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Ega Rima Wati S.Pd (2016: 8-11) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

##### a) Fungsi Atensi

Atensi merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada materi pembelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran. Media pembelajaran yang ditampilkan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada materi pelajaran yang akan mereka terima.

##### b) Fungsi Afektif

Afektif merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang yang ditampilkan melalui media pembelajaran dapat menggugah emosi.

c) Fungsi Kognitif

Kognitif merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang terlihat dari tampilannya. Tampilan materi pembelajaran tersebut memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran.

d) Fungsi Kompensatoris

Kompensatoris merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil penelitian. Media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca kemudian mengorganisasikan informasi dalam teks selanjutnya dapat mengingatkannya kembali. Dengan bahasa lain, berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah atau lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks secara verbal.

Ega Rima Wati S.Pd (2016: 12-16) memberikan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pengajaran sebagai berikut :

**a. Manfaat Umum**

- a) lebih menarik

Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b) materi jelas

Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa juga memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

c) tidak mudah bosan

Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal dari penuturan seorang guru sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan energi.

d) siswa lebih aktif

Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab, siswa tidak hanya mendengarkan guru, akan tetapi juga aktif dalam sebuah kegiatan, seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan lain sebagainya.

b. Manfaat Praktis

a) Meningkatkan proses belajar

Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi. Sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

b) Memotivasi siswa

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa. Sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.

c) Merangsang kepekaan

Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Rusman (2013:154) mengemukakan bahwa secara umum media pembelajaran memiliki fungsi atau kegunaan sebagai berikut:

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga biaya indera.
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditoro, dan kinestetiknya.
- e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan sikap persepsi yang sama.

**c. Ciri-ciri media pembelajaran**

Arsyad (2013:32) mengemukakan ciri-ciri media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a) Teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang.
- b) Baik teks maupun visual ditampilkan statis (visual).
- c) Teks dan visual ditampilkan statis (diam).
- d) Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa.
- e) Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2010:12-14) mengemukakan tiga ciri media, yaitu sebagai berikut :

- a) Ciri fiksatif, ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- b) Ciri manipulatif, ciri ini memberikan kesan manipulasi terhadap suatu kejadian yang membutuhkan waktu yang lama dalam proses kejadiannya sehingga siswa tetap mampu mengikuti segala proses peristiwa tersebut tanpa mengesampingkan esensi yang ada di dalamnya. Kejadian-kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat



disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik gambar time-lapse recording.

- c) Ciri distributif, ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama.

#### **d. Pengertian Media Gambar**

Menurut Arsyad (2011:91), media berbasis gambar termasuk pada media (visual atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Artinya, media gambar adalah media yang menumbuhkan minat siswa karena tampilannya menarik sehingga menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran.

Dalam Manajemen Kurikulum, Rusman (2013:161) mengemukakan bahwa media gambar dapat didefinisikan sebagai media yang mengombinasikan gambar atau foto dan media gambar, foto atau grafis merupakan media yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Jadi media gambar terdiri dari gambar atau foto, foto atau grafis untuk pembelajaran dikelas.

Menurut Munadi ( 2010:85-87) media gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni foto, sketsa dan lukisan. Media gambar berupa foto dapat diartikan sebagai gambar hasil pemotretan atau fotografi. Artinya, gambar yang terbentuk dari hunungan-hubungan garis tanpa detail itulah yang disebut gambar.

Berdasarkan penjelasan ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang berupa foto atau gambar untuk pembelajaran di kelas sehingga media gambar tersebut dapat menumbuhkan motivasi dan kreatif siswa dalam pembelajaran.

#### **e. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar**

Menurut Arsyad (2011:92-93), penggunaan media gambar dalam pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu :

- a. Kelebihan media gambar
  - a) Meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran.
  - b) Memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mudah dan cepat.
  - c) Memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.
  - d) Dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi materi pelajaran dengan dunia nyata.
- b. Kekurangan Media Gambar
  - a) Memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati.

- b) Pesan atau informasi yang panjang/rumit mengharuskan untuk membagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami.
- c) Perlu adanya keterpaduan yang mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual sehingga ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama.

Menurut Rusman (2013:161) bahwa dalam media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya sebagai berikut :

- a. Kelebihan media gambar, foto atau grafis :
  - a) Sifatnya konkret, lebih realistik dibandingkan dengan verbal simbol.
  - b) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua.
  - c) Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya,
- b. Kekurangan media gambar, foto atau grafis :
  - a) Gambar atau foto hanya menekankan pada persepsi indra mata.
  - b) Ukurannya sangat cerdas untuk kelompok besar.
  - c) Tidak bisa menampilkan secara detail.

**f. Contoh Media Gambar yang Digunakan Dalam Menulis Naskah Drama.**



( Jaipong. Images(3))



( Wayang Golek. Images(2))



(Gamelan. Images (1))



( Angklung. Images (4))

#### **4. Pembelajaran Berbasis Teks**

Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks. Metode pembelajaran ini mendasarkan diri pada pemodelan teks dan analisis terhadap fitur-fiturnya secara eksplisit serta fokus terhadap hubungan antara teks dan konteks penggunaannya. Perancangan unit-unit pembelajarannya mengarahkan siswa agar mampu memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Pembelajaran berbasis teks melibatkan proses dimana guru membantu siswa dalam memproduksi teks dan secara bertahap mengurangi bantuan tersebut sampai siswa mampu memproduksi teks sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sintesis dari tiga pendekatan, yaitu pedagogi genre, saintifik dan CLIL. Alur utama model adalah pedagogi genre dengan 4M (Membangun Konteks, Menelaah Model, Mengonstruksi Terbimbing, dan

Mengontruksi Mandiri). Kegiatan mendapatkan pengetahuan (KD-3) dilakukan dengan pendekatan saintifik 5M (Mengamati, Mempertanyakan, Mengumpulkan Informasi, Menalar dan Mengomunikasikan ). Pengembangan keterampilan (KD-4) dilanjutkan dengan langkah mengontruksi terbimbing dan mengontruksi mandiri. Pendekatan CLIL digunakan untuk memperkaya pembelajaran dengan prinsip:

- a) Isi (konten) teks-berupa model atau tugas- bermuatan karakter dan pengembangan wawasan serta kepedulian sebagai warganegara dan sebagai warga dunia.
- b) Unsur kebahasaan (komunikasi) menjadi unsur penting untuk menyatakan berbagai tujuan berbahasa dalam kehidupan.
- c) Budaya (kultur), berbahasa, berkomunikasi yang berhasil harus melibatkan etika, kesantunan berbahasa, budaya (antarbangsa, nasional dan lokal).

Prinsip umum pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik difasilitasi untuk belajar mencari tahu secara mandiri.
- b) Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar.
- c) Proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Pembelajaran berbasis kompetensi.
- e) Pembelajaran terpadu.

- f) Pembelajaran menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multidimensi.
- g) Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif.
- h) Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skill* dan *soft-skills*.
- i) Pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ingngarsosung tulado*) membangun kemauan (*ingmaduomangun karso*) dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- k) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- l) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik, dan
- m) Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Prinsip khusus pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan prinsip :

- a) Bahasa merupakan kegiatan sosial. Setiap komunikasi dalam kegiatan sosial memiliki tujuan, konteks dan audiens tertentu yang memerlukan pemilihan aspek kebahasaan (tata bahasa dan kosa kata) yang tepat serta cara menggunakan dengan struktur yang sesuai agar mudah dipahami.
- b) Bahan pembelajaran bahasa yang digunakan wajib bersifat otentik. Pembangunan bahan otentik didapat dari media massa (cetak dan elektronik); tulisan guru di kelas, produksi lisan dan tulis oleh siswa. Semua bahan dikelola oleh guru untuk pembelajaran.
- c) Proses pembelajaran menekankan aktivitas siswa yang bermakna. Inti dari siswa aktif adalah siswa mengalami proses belajar yang efisien dan efektif secara mental dan eksperensial.
- d) Dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra, dikembangkan budaya membaca dan menulis secara terpadu. Dalam satu tahun pelajaran peserta didik dimotivasi agar dapat membaca paling sedikit 8 buku (buku sastra dan 3 buku non sastra) sehingga setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA/MA membaca paling sedikit 18 judul buku.



## 5. Pembelajaran Menulis Naskah Drama Sederhana Menggunakan Media

### Gambar

Tahap-tahap pembelajaran menulis naskah drama sederhana menggunakan media gambar sebagai berikut: (1) guru memberikan rangsangan mengenai materi yang akan dipelajari kepada siswa yaitu tentang naskah drama;(2) siswa **mengamati** sebuah video drama yang telah disediakan oleh guru (3)guru **bertanya** mengenai video yang telah ditayangkan (4)guru mengajukan beberapa **pertanyaan** yang berkaitan dengan video tersebut (5)guru **menjelaskan** materi drama (6)guru membagi siswa menjadi empat kelompok; (7) guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi atau **mengamati** suatu gambar dalam naskah drama sederhana; (8) guru menyuruh siswa untuk membuat naskah drama sederhana sesuai tema yang terdapat pada gambar; (9) siswa dengan teliti **mengamati** gambar yang telah disediakan oleh guru; (10) setelah mengamati siswa diminta untuk menulis naskah drama sederhana (11) siswa membuat naskah drama sesuai dengan gambar yang telah diberikan oleh guru; (12) setelah itu siswa diminta guru untuk **mengomunikasikan** dan memperagakan naskah drama yang telah dibuat(13).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran yaitu media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis drama. Adapun hasil penelitian yang telah melakukan penelitian yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Suryani dengan judul “ Penggunaan Strategi Penemuan (*Discovery Method*) dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas XI SMA Plus PGRI Cibinong”. Siswa kelas XI SMA Plus Cibinong mampu menulis naskah drama menggunakan strategi penemuan (*discovery method*). Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan tes, baik prates maupun postes. Nilai rata-rata kemampuan menulis naskah drama kelas eksperimen (prates) adalah 5,25% dan berada pada tingkat penguasaan atau kurang mampu. Sedangkan saat postes nilai rata-rata kemampuan menulis naskah drama siswa menjadi 7,35 dan berada pada tingkat penguasaan 73,5% atau cukup mampu.

Penelitian serupa dilakukan oleh Yani Nurul Hikmah dengan judul “Penerapan Model *Grup Insvestigation* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Cibungbulang”. Siswa kelas XI SMAN 1 Cibungbulang mampu menulis naskah drama menggunakan model *grup investigation*. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan tes, baik prates maupun postes. Nilai rata-rata kemampuan menulis naskah drama kelas eksperimen (prates) adalah

63,95 dengan interpretasi sedang dan nilai rata-rata postes 86,24 dengan interpretasi baik sekali.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dilakukan dengan cukup mampu. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa peneliti atau penulis berhasil, yang terlihat pada nilai siswa yang meningkat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan dalam pembelajaran naskah drama yaitu dengan judul “ Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Naskah Drama Sederhana Pada Siswa XI SMA Negeri 4 Bogor”. Untuk itu penulis menggunakan media sebagai alat bantu atau bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.

### **C. Kerangka Berpikir**

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses atau pengembangan ilmu pengetahuan yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai perubahan positif dalam belajar dibutuhkan metode, model atau media yang melibatkan siswa secara aktif, baik intelegensi, maupun emosional, serta memperhatikan karakteristik dan potensi yang dimiliki siswa sebab keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan dari model dan media pembelajaran yang diberikan, sehingga model atau media dapat mendukung berlangsungnya suatu pembelajaran.

Pada pembelajaran sastra, khususnya menulis naskah drama diberikan pada siswa kelas XI SMA. Tetapi kemampuan siswa SMA masih mengalami kendala-kendala yang mengakibatkan kurang berhasilnya tujuan tersebut. Kurang berhasilnya pembelajaran ini diasumsikan karena kurang tertariknya siswa dalam menulis naskah drama dan kurang digunakannya media yang menarik untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam menulis naskah drama.

Pembelajaran menulis seringkali menjadi pembelajaran yang membosankan, apalagi jika cara yang digunakan bersifat konvensional. Akibatnya, siswa menjadi tidak tertarik dan pasif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan menulisnya rendah. Adanya penggunaan media gambar diasumsikan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang berlangsung, terutama dalam pembelajaran menulis naskah drama sederhana.

Untuk mencapai pembelajaran, seorang guru tidak hanya harus menguasai materi semata tetapi guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, tidak membosankan dan memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan ide-ide dan kreativitas siswa.

Media gambar sebagai salah satu media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas tersebut, terutama aktivitas menulis naskah drama sederhana pada siswa kelas XI SMAN 1 Rengasdengklok, Karawang. Dalam pembelajaran menggunakan media gambar, siswa diajarkan untuk aktif sesuai prosedur

pembelajaran. Tingkat kreativitas dan interaksi antar siswa juga diasumsikan semakin meningkat. Maka, dengan diterapkan media gambar diharapkan kemampuan menulis siswa meningkat, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama sederhana. Jadi siswa dapat menulis naskah drama sederhana menggunakan media gambar berlatar sosial budaya yang telah disediakan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar mempunyai pengaruh dalam menulis naskah drama sederhana, karena diduga media gambar dapat memotivasi siswa untuk menulis naskah drama. Siswa mendapatkan ide untuk membuat sebuah cerita, kemudian menuangkan imajinasinya ke dalam bahasa tulis dengan memperhatikan tata bahasa yang baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama yang baik.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir di atas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama sederhana pada siswa kelas XI SMA 4 Bogor.
2. Kendala penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bogor.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Rimba Madya Bogor dan dilaksanakan pada tanggal 09-05-2018 sampai dengan 11-05-2018 sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah dan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Secara lengkap jadwal penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**

#### JADWAL PENELITIAN

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Sub Pokok Bahasan</b>
1	Senin, 16 April 2018	Prates	Eksperimen	Menulis Naskah Drama
2	Senin, 16 April 2018	Prates	Kontrol	Menulis Naskah Drama
3	Jumat, 20 April 2018	Postes	Kontrol	Menulis Naskah Drama yang telah ditentukan
4	Senin, 20 April 2018	Postes	Eksperimen	Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Gambar

## **B. Metode Penelitian**

Sesuai dengan judul ini, yaitu penelitian Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Rimba Madya Bogor, dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang membandingkan dua faktor yang disengaja diangkat oleh peneliti dengan perlakuan yang sama untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian tersebut tanpa mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu.

Maksud dari metode eksperimen yaitu diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2011 :72). Sebagai perbandingan peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) sedangkan kelas kontrol dijadikan patokan pembanding terhadap kelas eksperimen. Desain yang digunakan adalah adalah prates dan postes yang diberikan kepada siswa baik itu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode ini digunakan untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama sederhana pada kelas eksperimen, rancangan penelitian berupa prates dan postes dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen diberi

perlakuan berupa menulis naskah drama menggunakan media gambar, sedangkan kelas kontrol menggunakan media lain yaitu media audio. Hal tersebut bertujuan untuk membandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan yang sama.

### **C. Populasi dan Sampel**

Pada bagian berikut akan penulis uraikan pengertian mengenai sumber data, dalam hubungan dengan seluruh dengan seluruh atau sumber data yang diambil sebagai subyek penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini yaitu siswa XI Rimba Madya Bogor sebanyak 128 siswa.



**Tabel 3.2**

**POPULASI SISWA KELAS XI SMA RIMBA MADYA BOGOR**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	33
2	XI IPA 2	32
3	XI IPA 3	32
4	XI IPA 4	31
	Jumlah	128

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dilakukan dengan cara acak atau *Cluster Random Sampling*. Prosedur yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut : dari empat kelas yang terdiri dari 4 kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 4 yang ada di SMA Rimba Madya Bogor, ditentukan dua kelas secara acak dengan cara pengundian. Selanjutnya diambil satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Setelah diadakan pengundian maka kelas XI IPA 1 dengan jumlah 33 siswa terpilih menjadi kelompok eksperimen, dan kelas IPA 3 dengan jumlah 32 siswa menjadi kelompok kontrol.

**TABEL 3.3****KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

NO	Nama Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Achmad Surya Darmawan	Abdurahman Kivlan Makarim
2	Alya Hasanah Kurniawati	Aditya Pratama
3	Andini Najla Alifah	Amanda Isnaeni Prihansyah
4	Anisa Kuserawati	Anisa Qurrotu Aini
5	Arlin Suherman	Definna
6	Athaya Salsabila Wijaya	Deis Farha Fauziah
7	Aurora Rucita Theola	Deva Nur Fajriyanti
8	Boby Permana	Devina Aviandira
9	Damayanti Gajah	Erida Yanti Rizki
10	Dedilla Nur Azija	Erwin Septiawan
11	Desy Amalya	Fadliansyah Rosandi
12	Dimas Satria Alpiyansah	Kintan Febriliana
13	Fahira Maulidina	Muhamad Alief Fillah F
14	Fajri Adi Nugraha	Muhamad Dava Saputra
15	Faradila Rizkia Saputri	Munir Umar Afif
16	Fatti Rahmmah Kaniaazahrra Nurkahfi	Natasya
17	Fina Nur Anisa	Nila Amelia
18	Fryda Eka Salfina	Nisa Febrina Fadilla
19	M. Aldrian Maulana T	Nurul Aeni
20	Mas Siti Rifani Wulandari	Pradista Wibi Saputro
21	Michelia Kusumanita	Raden Fadhil Musa P
22	Mita Shopiyanti	Raden Rivaldo Rayhan S
23	Muhamad Bagas Sopyan	Raditya Pangestu
24	Muhamad Ihsan	Rindiani Puspita Ayu
25	Muhammad Ferdi Maulana	Ryan Hidayat
26	Muhammad Jodi K	Salma Fauziah
27	Oryza Marchenida	Salsa Cahya Utami
28	Rahma Mudhiyanti	Shalsa Aprilia
29	Siti Mariam	Syeha Az Zahra
30	Siti Nur Azizah	Utami Triana Lukito

31	Siti Nurkholifah	Veni Hoeriah
32	Vanni Auliazahra	Yulia Zamilata Zahra

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian harus mengikuti beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Berikut ini tahapan dalam penelitian :

##### **1. Tes**

Pada penelitian ini teknik mengumpulkan data yang digunakan yaitu tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan lisan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok Arikunto (2010:193).

Tes dilakukan dalam rangka mengetahui peningkatan keterampilan menulis naskah drama sederhana siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor melalui penggunaan media gambar. Tes prates dan postes diberikan kepada siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Baik prates maupun postes berbentuk uraian. Prates dilakukan pada awal pembelajaran berlangsung, siswa diberikan tugas untuk menulis naskah drama sederhana. Setelah siswa mengerjakan tugas, pada kelas eksperimen siswa kemudian mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan penggunaan media gambar. Pada saat pembelajaran berakhir siswa diberikan postes , tes yang diberikan yaitu siswa

menulis naskah drama sederhana sesuai dengan gambar yang telah diberikan oleh guru. Hampir selaras dengan kelas eksperimen pada kelas kontrol tidak digunakannya media, tes yang diberikan yaitu siswa menulis naskah drama sederhana sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dari hasil diskusi dengan kelompoknya. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis naskah drama sederhana dengan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian perlakuan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen diharapkan dapat berdampak positif pada kemampuan menulis. Data dari hasil tes menulis tersebut akan diteliti untuk dibandingkan dengan hasil tes kelas kontrol yang tidak dapat perlakuan. Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan agar respondem terkendali.

## **2. Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah cara mengimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk mengetahui bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

Lembar observasi diberikan kepada dua orang observer yang bertugas mengamati kinerja peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi hanya dilakukan dalam satu pertemuan di kelas eksperimen. Lembar observasi diisi dengan memberikan tanda *checklist* pada tabel yang berisi atau yang memuat pertanyaan.

### **3. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui Arikunto (2006;151). Dari penjelasan yang telah dijelaskan angket digunakan untuk mengumpulkan data dengan data tertulis untuk mendapatkan keterangan dari responden tentang masalah yang diteliti. Angket diberikan kepada kelas eksperimen saja, karena yang mendapat perlakuan penggunaan media gambar hanya kelas eksperimen.

Angket dapat bersifat terbuka dan tertutup. Angket bersifat terbuka jika siswa diberikan kebebasan untuk menjawabnya sesuai dengan keyakinan sedangkan angket tertutup adalah angket yang jika siswa diberikan jawaban yang harus dipilih sudah tersedia, Nurgiantoro ( 2001;54).

Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah diberikan jawabannya sehingga responden tinggal

memilih jawaban yang tersedia. Angket diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran dan diberikan sebanyak satu kali. Angket ini diberikan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa ketika pembelajaran atau ketika siswa menulis naskah drama sederhana dengan menggunakan media gambar.

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memerintah, meyakinkan atau menghibur (Dalman 2014:3). Penyampaian pesan berarti isi yang terkandung dalam suatu tulisan merupakan sebuah lambang yang dapat dilihat dengan menggunakan bahasa tulis agar apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh penerima pesan sesuai dengan kesepakatan pemakainya.

Drama berarti perbuatan atau tindakan. Kata *drama* berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi dan sebagainya. Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku (Ferdinand Brunetiere dan Balthazar Verhegen 2009:2). Cerita dalam drama biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga

penonton dapat melihat dan menonton langsung dan tidak perlu membayangkan.

Naskah lakon yang identik dengan naskah drama adalah sebuah karya sastra yang ditulis oleh seorang penulis berdasarkan pengamatan atau pengalaman untuk dipentaskan di atas panggung . (Sri Wintala Achmad, 2016:187). Jadi naskah drama dapat diartikan sebagai suatu karangan atau cerita berisi ide dan pengalaman penulis berupa tindakan atau perbuatan yang berbentuk teks atau tulisan berupa konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Menurut Arsyad (2011:91) media berbasis gambar termasuk pada media (visual atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Artinya, media gambar adalah media yang menumbuhkan minat siswa karena tampilannya menarik sehingga menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Media gambar merupakan media yang cara penyajiannya merupakan gambar-gambar foto yang ditunjukkan kepada siswa tentang suatu hal agar dapat dibuat sebuah naskah drama.dengan menggunakan media gambar foto tersebut siswa akan mudah dalam membuat naskah drama sederhana.

Sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama sederhana menggunakan gambar foto. Penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran menulis memudahkan dan menumbuhkan gairah siswa dalam menulis sebuah karya tulis atau sebuah naskah drama sederhana.

Dalam pembelajaran ini Tahap-tahap pembelajaran menulis naskah drama sederhana menggunakan media gambar sebagai berikut: (1) guru memberikan rangsangan mengenai materi yang akan dipelajari kepada siswa yaitu tentang naskah drama;(2) siswa **mengamati** sebuah video drama yang telah disediakan oleh guru (3)guru **bertanya** mengenai video yang telah ditayangkan (4)guru mengajukan beberapa **pertanyaan** yang berkaitan dengan video tersebut (5)guru **menjelaskan** materi drama (6)guru membagi siswa menjadi empat kelompok; (7) guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi atau **mengamati** suatu gambar dalam naskah drama sederhana; (8) guru meminta siswa untuk membuat naskah drama sederhana sesuai tema yang terdapat pada gambar; (9) siswa dengan teliti **mengamati** gambar yang telah disediakan oleh guru; (10) setelah mengamati siswa diminta untuk menulis naskah drama sederhana (11) siswa membuat naskah drama sesuai dengan gambar yang telah diberikan oleh guru; (12) ) setelah itu siswa diminta guru untuk **mengomunikasikan** dan memperagakan naskah drama yang telah dibuat(13).



Penulisan naskah drama sederhana dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor, skor yang diperoleh responden melalui tes menulis naskah drama sederhana yang mencakup penilaian kesesuaian isi dengan tema, keutuhan rangkaian cerita atau alur, penggambaran tokoh dalam cerita, dialog, petunjuk pemanggungan, serta ejaan dan tanda baca.

Berkaitan dengan hal ini, penulis ingin meningkatkan motivasi siswa dalam menulis naskah drama sederhana pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor

#### **4. Kisi-kisi instrumen**

Tes yang dilakukan dalam penelitian sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pratest*) dan tes akhir (*post tes*). Tes awal berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tentang menulis teks drama/ naskah drama sederhana tersebut. Sedangkan tes akhir berguna untuk mengetahui keberhasilan belajar setelah pengajaran yang dilakukan. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes secara langsung, maksudnya sampel penelitian mengerjakan secara langsung soal tes yang diberikan peneliti. Bentuk tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis teks drama/ naskah drama sederhana tanpa menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar.

- a. Kisi- Kisi Prates dan Postes Kelas Eksperimen

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes uraian langsung yang terdiri atas prates ( awal pembelajaran) dan postes ( akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan). Tes tersebut dilakukan dengan memberikan tugas tertulis kepada siswa yaitu membuat naskah drama. Kisi-kisi soal prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

**TABEL 3.3**  
**KISI-KISI SOAL PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN**

Di bawah ini adalah kisi-kisi soal prates dan postes untuk kelas eksperimen :

<b>No</b>	<b>Tujuan Pertanyaan</b>	<b>Materi Pertanyaan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Aspek Yang Diukur</b>	<b>Jumlah Skor</b>
1.	untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap definisi menulis naskah drama.	mengetahui definisi keterampilan menulis naskah drama	menjelaskan definisi menulis naskah drama	uraian	C1	5
2.	untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap unsur-unsur menulis naskah drama	menyebutkan unsur-unsur menulis naskah drama.	menyebutkan unsur-unsur menulis naskah drama	uraian	C1	15
<b>POSTES</b>						
3	untuk mengetahui kemampuan siswa menulis	mengetahui keterampilan menulis naskah drama	mampu menyusun naskah/skenario drama	uraian	C5	80

	naskah drama.	berdasarkan gambar kebudayaan jawa barat (Angklung, Gamelan, Wayang Golek, Jaipong)				
<b>PRATES</b>						
3	untuk mengetahui kemampuan siswa menulis naskah drama.	mengetahui keterampilan menulis naskah drama berdasarkan dengan tema "Pendidikan"	mampu menyusun naskah/skenario drama	uraian	C5	80

b. Kisi-kisi Prates dan Postes Kelas Kontrol

Di bawah ini adalah kisi-kisi soal prates dan postes kelas kontrol :

**TABEL 3.4**  
**KISI-KISI SOAL PRATES DAN POSTES KELAS KONTROL**

No	Tujuan Pertanyaan	Materi Pertanyaan	Indikator	Bentuk Soal	Aspek Yang Diukur	Jumlah Skor
1.	untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap definisi menulis naskah drama.	mengetahui definisi keterampilan menulis naskah drama	menjelaskan definisi menulis naskah drama	uraian	C1	5
2.	untuk mengetahui	mengidentifikasi unsur-unsur	mengidentifikasi unsur-unsur	uraian	C1	15

	pemahaman siswa terhadap unsur-unsur menulis naskah drama	menulis naskah drama.	menulis naskah drama			
<b>POSTES</b>						
3	untuk mengetahui kemampuan siswa menulis naskah drama.	mengetahui keterampilan menulis naskah drama yang sudah ditentukan oleh guru. (Angklung, Gamelan, Wayang Golek, Jaipong).	mampu menyusun naskah/skenario drama	uraian	C5	80
<b>PRATES</b>						
3	untuk mengetahui kemampuan siswa menulis naskah drama.	mengetahui keterampilan menulis naskah drama berdasarkan dengan tema "Pendidikan"	mampu menyusun naskah/skenario drama	uraian	C5	80

### 1) Instrumen Angket

Pertanyaan angket yang peneliti susun dalam penelitian ini berjumlah 15 soal. Bentuk pertanyaan adalah angket tertutup. Responden dapat menjawab pertanyaan angket dari alternatif jawaban yang telah tersedia.

Angket yang dipersiapkan untuk disebarkan kepada sampel penelitian ini terdiri dari dua komponen yaitu :

- a. Petunjuk pengisian angket.

b. Pertanyaan/soal.

Pertanyaan yang penulis susun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah sederhana kelas XI SMA Rimba Madya Bogor.

c. Kisi-kisi Angket

jumlah pertanyaan angket yang peneliti susun dalam penelitian ini berjumlah 15 soal. Bentuk pertanyaan angket adalah tertutup artinya alternatif jawaban telah disediakan, responden tinggal memilih saja.

**TABEL 3.6**

**KISI-KISI ANGKET**

No	Permasalahan	Tujuan pertanyaan	pertanyaan	Alternatif jawaban
1	Kendala siswa dalam menulis	Ingin mengetahui kendala siswa dalam menulis	apakah anda mengalami kendala saat menulis ?	a. Ya b. Tidak
2	Kendala siswa dalam menulis naskah drama.	Ingin mengetahui kendala siswa dalam menulis naskah drama.	apakah anda menyukai menulis naskah drama ?	a. Ya b. Tidak
3	pemahaman siswa dalam menulis naskah drama	ingin mengetahui pemahaman siswa dalam menulis naskah drama	Apakah anda memahami materi naskah drama ?	a. Ya b. Tidak
4	Kendala siswa dalam mengembangkan tema dalam	ingin mengetahui kendala siswa dalam mengembangkan	Apakah anda mengalami kendala dalam mengembangkan	a. Ya b. Tidak

	kegiatan menulis naskah drama	tema dalam menulis naskah drama	tema dikegiatan menulis naskah drama ?	
5	kesulitan dalam membuat judul sesuai tema dalam menulis naskah drama	ingin mengetahui kesulitan dalam membuat judul sesuai tema dalam menulis naskah drama	Apakah anda mengalami kesulitan dalam membuat judul sesuai tema dalam menulis naskah drama ?	a. Ya b. Tidak
6	kesulitan dalam menentukan struktur isi dengan watak yang dideskripsikan	ingin mengetahui kesulitan dalam menentukan struktur isi dengan watak yang dideskripsikan	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan struktur isi dengan watak yang dideskripsikan?	a. Ya b. Tidak
7	kesulitan dalam menentukan organisasi isi dengan watak yang dideskripsikan	ingin mengetahui kesulitan dalam menentukan organisasi isi dengan watak yang dideskripsikan	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan organisasi isi dengan watak yang dideskripsikan ?	a. Ya b. Tidak
8	kesulitan dalam menggunakan tata bahasa dengan watak yang dideskripsikan	ingin mengetahui kesulitan dalam menggunakan tata bahasa dengan watak yang dideskripsikan	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan tata bahasa dengan watak yang dideskripsikan ?	a. Ya b. Tidak

9	kendala saat mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media gambar.	ingin mengetahui kendala saat mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media gambar.	apakah anda mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media gambar?	a. Ya b. Tidak
10	kendala saat pembagian kelompok dan pemberian tugas dalam menulis naskah drama menggunakan media gambar	ingin mengetahui kendala saat pembagian kelompok dan pemberian tugas dalam menulis naskah drama menggunakan media gambar	apakah anda mengalami kendala saat pembagian kelompok dan pemberian tugas dalam menulis naskah drama menggunakan media gambar?	a. Ya b. Tidak
11	ketertarikan dengan penggunaan media gambar dalam menulis naskah drama	ingin mengetahui ketertarikan dengan penggunaan media gambar dalam menulis naskah drama	apakah anda merasa tertarik dengan penggunaan media gambar dalam menulis naskah drama ?	a. Ya b. Tidak
12	suasana kelas kondusif ketika digunakannya media gambar dalam menulis naskah drama	ingin mengetahui suasana kelas kondusif ketika digunakannya media gambar dalam menulis naskah drama	apakah suasana kelas kondusif ketika digunakannya media gambar dalam menulis naskah drama?	a. Ya b. Tidak

## 2) Instrumen Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati siswa pada saat proses pembelajaran. Sebanyak dua observer melakukan pengamatan

proses pembelajaran dengan mengisi format observasi yang telah disediakan diisi dengan memberikan tanda (√). Namun sebelum menyusun lembar observasi penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi lembar observasi.

d. Kisi-kisi Format Observasi

**Tabel 3.7**

**KISI-KISI LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI PROSES KEGIATAN  
PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA**

Di bawah ini adalah kisi-kisi lembar pengamatan lembar observasi untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran :

No	Indikator	Jumlah soal	No. Butir soal
1	2	3	4
1.	Kegiatan pembukaan	6	1,2,3,4,5 dan 6
2	Kegiatan inti/ penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis naskah drama.	11	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16, dan 17
3	Kegiatan penutupan	4	19,20 dan 21
	Jumlah	21	21



**Tabel 3.7**

**LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI PROSES KEGIATAN**

**PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA**

No	Hal-hal yang diamati	Pengamat	
		Ya	Tidak

**Pembukaan**

1	Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa berdoa sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa		
2	Setelah berdoa, guru memperkenalkan diri dan mengecek kehadiran siswa.		
3	Guru memberikan kegiatan motivasi kepada siswa, agar siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran.		
4	Guru menjelaskan tema pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang akan dicapai		
5	Guru melakukan apresiasi dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai pembelajaran minggu lalu.		
6	Siswa merespon pertanyaan guru		

**Inti**

7	Sebelum mengerjakan materi guru terlebih dahulu memberikan prates kepada siswa, yaitu menyusun/menulis naskah drama.		
8	Siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan prates yang diberikan guru.		
9	Untuk membangun konteks, guru membagikan / menayangkan contoh naskah drama kepada siswa, siswa <b>mengamati</b> contoh naskah drama yang telah dibagikan/ ditayangkan.		
10	Siswa aktif mengajukan beberapa <b>pertanyaan</b> tentang naskah drama tersebut.		

11	Setelah siswa mengamati, siswa diminta untuk mengungkapkan dengan berani apa yang mereka temukan dari naskah drama yang dibagikan/ditayangkan.		
12	Siswa dipilih secara acak untuk menyampaikan hasil pengamatannya kepada siswa lainnya dan saling mengoreksi/ memberi tambahan.		
13	Guru mengapresiasi siswa atas kesungguhan mereka dalam menjawab pertanyaan guru mengenai apa saja yang dapat mereka kemukakan.		
14	Guru menjelaskan lebih lanjut mengenai pengertian dan unsur-unsur pembentukan naskah drama.		
15	Siswa diminta guru untuk berkelompok (4 kelompok) secara heterogen		
16	Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar		
17	Guru menjelaskan gambaran penggunaan media gambar yang akan harus dilakukan : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diminta duduk bersama kelompok yang telah dibentuk.</li> <li>b. Guru memberikan gambar yang bertema “Kebudayaan Jawa Barat” yaitu angklung, jaipong, gamelan, wayang golek.</li> <li>c. Tiap kelompok harus menulis/menyusun naskah drama sesuai gambar.</li> <li>d. Siswa berdiskusi dalam mengembangkan tema yang telah diberikan oleh guru</li> </ul>		

### Penutupan

18	Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan.		
19	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.		
20	Guru memberi informasi tentang rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan sala.		
21	Siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah		

	dan salam.		
--	------------	--	--

**Tabel 3.9**

**KISI-KISI LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI PROSES KEGIATAN  
PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA**

No	Indikator	Jumlah soal	No. Butir soal
1	2	3	4
1.	Kegiatan pembukaan	6	1,2,3,4, dan 5
2	Kegiatan inti/ penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis naskah drama.	3	6,7,8 dan 9
3	Kegiatan penutupan	4	10,11,12 dan 13
	Jumlah	13	13

**Tabel 3.10**

**LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI PROSES KEGIATAN  
PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA**

No	Hal-hal yang diamati	Pengamat	
		Ya	Tidak

**Pembukaan**

1	Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa berdoa sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.		
2	Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran siswa		
3	Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan dan langkah pembelajaran yang harus dicapai		
4	Siswa merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.		
5	Guru melaksanakan apersepsi bertanya		

	mengenai pembelajaran sebelumnya serta investigasi yang telah dilakukan oleh tiap kelompok		
--	--	--	--

**Inti**

6	Setelah siswa diberikan gambar oleh guru , tiap anggota kelompok harus berdiskusi tentang gambar tersebut agar sebuah gambar menghasilkan buah karya kelompok ke dalam bentuk lisan dan tulisan.		
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan bantuan dan arahan kepada semua kelompok mengenai gambar tersebut.</li> <li>b. Penilaian proses : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru berkeliling memantau siswa yang sedang melakukan diskusi.</li> <li>b. menilai tanggung jawab, disiplin, dan menghargai.</li> <li>c. menilai dengan lembar pengamatan perilaku.</li> </ul> </li> </ul>		
8	Guru menghargai hasil pekerjaan siswa karena siswa bisa mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama		
9	Siswa secara individual ditugaskan/diberikan postes. Menyusun/menulis naskah drama berdasarkan gambar yang telah diberikan oleh guru.		

**Penutup**

10	Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan.		
11	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari		
12	Guru memberi informasi tentang rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.		
13	Siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah		

	dan salam		
--	-----------	--	--

## **F. Teknik Analisis Data**

**1) Data tes yang telah terkumpul akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :**

- 1. Menjumlahkan setiap hasil untuk menentukan skor.**
- 2. Menentukan nilai setiap siswa dengan menggunakan rumus :**

$$N = \frac{Skor}{STI} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Total Ideal (Hidayat., 1994:111)

**3. Menentukan nilai rata-rata prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut :**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\Sigma X$  : Jumlah Nilai

$N$  : Jumlah Siswa ( Nurgiyantoro,2001:355)

**4. Menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :**

**1) Menentukan Nilai Standar**

<b>Skala Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>85-100</b>	<b>Sangat Mampu</b>
<b>75-84</b>	<b>Mampu</b>
<b>60-74</b>	<b>Cukup Mampu</b>
<b>40-59</b>	<b>Kurang Mampu</b>
<b>0-39</b>	<b>Tidak Mampu</b>

**(Nurgiyantoro, 2001:399)**

## 2) Menginterpretasikan Data dengan Menggunakan Kriteria

TABEL 3.11

Skala Skor	Keterangan
85-100	Sangat Mampu
75-84	Mampu
60-74	Cukup Mampu
40-59	Kurang Mampu
0-39	Tidak Mampu

(Nurgiyantoro, 2001:399)

## 5. Menghitung Perbedaan dengan menggunakan t-tes

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata perkelas

X : deviasi setiap nilai  $x_2$  dan  $x_1$

N : banyaknya subyek

Y : deviasi setiap nilai  $y_2$  dan  $y_1$

## Kriteria Penilaian

Tabel 3.12

### ASPEK PENILAIAN DALAM MENULIS

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal	Skor siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	10	...
2	Organisasi isi	25	...
3	Tata bahasa	5	...
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	35	...
5	Ejaan	5	...
	Skor maksimal	80	...

Nurdiyantoro(2001:307)

Dari tabel penilaian keterampilan menulis menurut Nurdiyantoro di atas dan menerapkan unsur-unsur naskah drama dari para ahli yang tertera pada BAB II, peneliti memodifikasi struktur penilaian keterampilan menulis naskah drama berdasarkan keterampilan menulis di atas. Jadi penilaian menulis naskah drama dapat kita nilai dari aspek isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya pilihan struktur dan kosakata.



**Tabel 3.13**

**KISI-KISI PENILAIAN MENULIS NASKAH DRAMA**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pengembangan Komponen Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor maks</b>	<b>Jumlah Skor</b>
<b>1.</b>	Pemahaman definisi menulis naskah drama.	Definisi menulis naskah drama	sangat sesuai dengan definisi menulis naskah drama	5	5	5
			sesuai dengan definisi menulis naskah drama	3		
			cukup sesuai dengan definisi menulis naskah drama	2		
			kurang sesuai dengan definisi menulis naskah drama	1		
			tidak memenuhi semua kriteria	0		
<b>2.</b>	Identifikasi unsur-unsur naskah drama	Mengeidentifikasi unsur-unsur naskah drama	mengidentifikasi 11 unsur naskah drama dengan tepat .	15	15	15
			mengidentifikasi 10 unsur naskah drama dengan tepat .	14		
			mengidentifikasi 9 unsur naskah drama dengan tepat .	13		
			mengidentifikasi 8 unsur naskah drama dengan tepat .	12		

			mengidentifikasi 7 unsur naskah drama dengan tepat .	11		
			mengidentifikasi 6 unsur naskah drama dengan tepat .	9		
			mengidentifikasi 5 unsur naskah drama dengan tepat .	7		
			mengidentifikasi 4 unsur naskah drama dengan tepat .	4		
			mengidentifikasi 3 unsur naskah drama dengan tepat .	3		
			mengidentifikasi 2 unsur naskah drama dengan tepat .	2		
			mengidentifikasi 1 unsur naskah drama dengan tepat .	1		
<b>3.</b>	<b>Menulis Naskah Drama</b>					
<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pengembangan Komponen Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor maks</b>	<b>Jumlah Skor</b>
1	Isi gagasan yang dikemukakan		Sangat baik : Pengembangan cerita sesuai dengan tema.	10	10	10
			Baik : Pengembangan cerita cukup sesuai dengan tema, gagasan	8		

			diungkapkan dengan jelas padat dan tertata baik, relevan dengan masalah tetapi lengkap.			
			sedang : pengembangan cerita kurang sesuai dengan tema, gagasan diungkapkan kurang jelas, kurang padat dan kurang tertata dengan baik, permasalahan tidak lengkap.	6		
			sangat kurang : pengembangan cerita tidak sesuai, tidak ada permasalahan	3		
2	Organisasi isi	Prolog	Sangat baik : Prolog dapat menjelaskan cerita dengan baik.	10	10	10
			Baik : Prolog kurang dapat menjelaskan cerita dengan cukup baik	8		
			Sedang : Prolog kurang dapat menjelaskan cerita	6		
			Sangat kurang : Prolog tidak dapat	3		

			menjelaskan cerita			
		Dialog	Sangat baik: dialog dapat menunjang karakter dan keberlangsungan peristiwa dengan sangat baik.	10	10	10
			Baik : dialog dapat menunjang karakter dan keberlangsungan peristiwa dengan cukup baik	8		
			Sedang : dialog kurang dapat menunjang karakter dan keberlangsungan peristiwa	6		
			Sangat kurang : dialog tidak dapat menunjang karakter dan keberlangsungan peristiwa.	3		
		Epilog	Sangat baik: epilog dapat menyimpulkan cerita dengan sangat baik	5	5	5
			Baik : epilog dapat menyimpulkan cerita cukup baik	3		

			Sedang : epilog kurang dapat menyimpulkan cerita	2		
			Sangat kurang : epilog tidak dapat menyimpulkan cerita	1		
3	Tata bahasa	Tanda baca	Sangat baik : penempatan tanda baca sudah sangat baik	5	5	5
			Baik: penempatan tanda baca sudah sangat baik	4		
			Sedang: penempatan tanda baca kurang tepat	3		
			Sangat kurang : penempatan tanda baca tidak tepat	2		
4	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata	Alur	Sangat baik: cara penceritaan menarik, ada pengenalan tokoh, jalan cerita berhubungan atau logis	10	10	10
			Baik: cara penceritaan cukup menarik, jalan cerita cukup logis, ada pengenalan tokoh	8		
			Sedang: jalan penceritaan tidak menarik, jalan cerita tidak logis, tidak ada	6		

			perkenalan logis			
		Latar	Sangat baik: pilihan kata dan struktur menggambarkan latar cerita dengan tepat dan sangat baik	10	10	10
			Baik: pilihan kata dan struktur menggambarkan latar cerita kurang tepat	8		
			Sedang: pilihan kata dan struktur menggambarkan latar cerita tidak tepat.	6		
		Tokoh	Sangat baik: penggambaran tokoh dalam cerita disajikan dengan jelas	10	10	10
			Baik: penggambaran tokoh dalam cerita disajikan dengan cukup jelas	8		
			Sedang: penggambaran tokoh dalam cerita disajikan kurang jelas.	6		
		Kosa kata	Sangat baik: pemilihan kata sangat tepat dan variatif.	5	5	5
			Baik: terdapat penggunaan kosa kata yang kurang baik tapi tidak	3		

			mengganggu pemahaman			
			Sedang: terdapat banyak kesalahan dan pemilihan kata	2		
5	Ejaan		Sangat baik: penggunaan ejaan dan tanda baca tepat >80%	5	5	5
			Baik: penggunaan ejaan dan tanda baca cukup, 60-80%	3		
			Sedang: penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat, 40-50%	2		
			Sangat kurang : tidak layak dinilai, <40%	1		

**a. Kriteria Penafsiran Angket**

**Tabel 13**

**KRITERIA PENAFSIRAN ANGKET**

<b>Interval Persentase Angket</b>	<b>Interprestasi</b>
0%-24%	Berarti sebagian kecil
25%-49%	Berarti hampir semua penuh
50%	Berarti separuhnya
51%-74%	Berarti sebagian besar
75%-9%	Berarti hampir seluruhnya
100%	Berarti seluruhnya

( Nurgiyantoro, 2001:393)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan data-data hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan. Tes yang dilakukan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berupa prates dan postes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua tes memiliki bentuk soal dan bobot skor yang sama, hanya dibedakan penerapan media pembelajaran pada waktu pelaksanaannya. Prates kelas eksperimen dan kelas kontrol belum diberi perlakuan, selanjutnya postes di kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran berupa media gambar “Kebudayaan Jawa Barat” dan di kelas kontrol diberi perlakuan tetapi tidak menggunakan media. Kemudian peneliti juga memberikan angket pada kelas eksperimen.

#### **1. Analisis Data Prates**

Berikut ini adalah hasil data prates dan postes kelas eksperimen pada siswa kelas XI MIA 1 yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut :



**a. Analisis Data Prates kelas eksperimen**

Penilaian keterampilan dilakukan dengan menilai lembar kerja siswa dalam menulis naskah drama yang sudah ditentukan temanya oleh peneliti. Penilaian.

keterampilan pada prates kelas eksperimen dan kontrol. Berikut nilai prates kelas eksperimen.

Berikut ini adalah hasil data pretest pengetahuan kelas eksperimen yang terdiri dari **pengertian naskah drama** dan **unsur-unsur naskah drama** :

**Tabel 4.1**

**DATA PRATES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Persentase	Interprestasi
		A	B				
1	Achmad Surya Darmawan	3	7	10	50	50%	kurang mampu
2	Alya Hasanah Kurniawati	1	7	8	40	40%	kurang mampu
3	Andini Najla Alifah	5	4	9	45	45%	kurang mampu
4	Anisa Kuserawati	2	9	11	55	55%	kurang mampu
5	Arlin Suherman	1	7	8	40	40%	kurang mampu
6	Athaya Salsabila Wijaya	2	7	9	45	45%	kurang mampu
7	Aurora	2	11	13	65	65%	cukup mampu

	Rucita Theola						
8	Boby Permana	1	7	8	40	40%	kurang mampu
9	Damayanti Gajah	1	7	8	40	40%	kurang mampu
10	Dedilla Nur Azija	4	4	8	40	40%	kurang mampu
11	Desy Amalya	3	4	7	35	35%	tidak mampu
12	Dimas Satria Alpiyansah	3	4	7	35	35%	tidak mampu
13	Fahira Maulidina	3	7	10	50	50%	kurang mampu
14	Fajri Adi Nugraha	3	3	6	30	30%	tidak mampu
15	Faradila Rizkia Saputri	2	7	8	40	40%	kurang mampu
16	Fatti Rahmmah Kaniaazahrra Nurkahfi	3	4	7	35	35%	tidak mampu
17	Fina Nur Anisa	3	3	6	30	30%	tidak mampu
18	Fryda Eka Salfina	2	4	6	30	30%	tidak mampu
19	M. Aldrian Maulana T	2	4	6	30	30%	tidak mampu
20	Mas Siti Rifani Wulandari	1	3	4	20	20%	tidak mampu
21	Michelia Kusumanita	1	4	5	25	25%	tidak mampu
22	Mita Shopiyanti	2	3	5	25	25%	tidak mampu
23	Muhamad Bagas Sopyan	2	4	6	30	30%	tidak mampu
24	Muhamad Ihsan	3	4	7	35	35%	tidak mampu

25	Muhammad Ferdi Maulana	3	3	6	30	30%	tidak mampu
26	Muhammad Jodi K	3	3	6	30	30%	tidak mampu
27	Oryza Marchenida	2	3	5	25	25%	tidak mampu
28	Rahma Mudhiyanti	3	3	6	30	30%	tidak mampu
29	Siti Mariam	3	4	7	35	35%	tidak mampu
30	Siti Nur Azizah	2	3	5	25	25%	tidak mampu
31	Siti Nurkholifah	2	3	5	25	25%	tidak mampu
32	Vanni Auliazahra	2	4	6	30	30%	tidak mampu
Jumlah		75	154	228	1140	11,4	
Rata-rata		2	5	7	36	0	
Persentase		40%	45%	53%	55%	0%	
Nilai Tertinggi							65
Nilai Terendah							20

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian pengetahuan pada soal nomor 1 mengenai pengertian naskah drama dari jumlah siswa 32 dan skor tertinggi yaitu 4 mendapatkan rata-rata berjumlah 2 dengan persentase 40%. Soal nomor dua mengenai unsur-unsur naskah drama dari jumlah siswa 32 dan nilai skor tertinggi yaitu 11 mendapatkan rata-rata berjumlah 5 dengan persentase 45%. Berdasarkan data prates pengetahuan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata postes pengetahuan di kelas eksperimen adalah 36 dengan persentase 55% berada ditingkat kemampuan 0-39% yaitu tidak mampu.

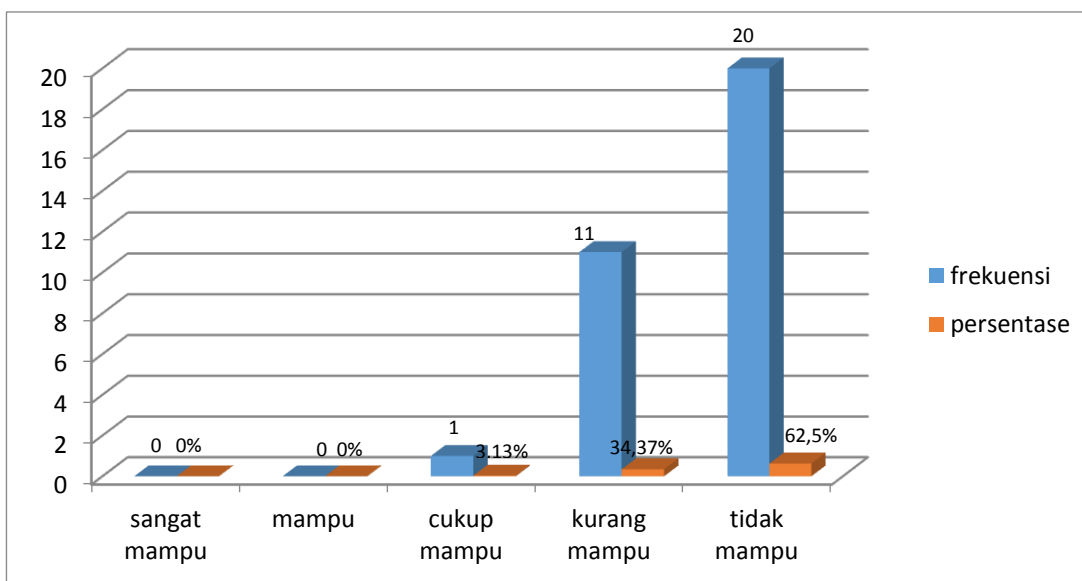
**Tabel 4.2**

### REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN

skala skor	interpretasi	frekuensi	persentase
85-100	sangat mampu	0	0%
75-84	mampu	0	0%
60-74	cukup mampu	1	3,13%
40-59	kurang mampu	11	34,37%
0-39	tidak mampu	20	62,5%
JUMLAH		32	100

**Grafik 1**

### DATA PRATES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu siswa yang mencapainya berjumlah 20 siswa dengan

persentase 62,5%. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu siswa yang mencapainya berjumlah 11 orang dengan persentase 34,37%, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,13% lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu tidak ada siswa yang mencapainya, dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates pengetahuan siswa pada kelas eksperimen dengan persentasi tertinggi, yaitu 62,5% dalam interval 40-59% siswa dinyatakan tidak mampu menjawab soal pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

Selanjutnya adalah hasil data pratest keterampilan kelas eksperimen yang terdiri dari **isi/gagasan yang dikemukakan, organisasi isi** yang terdiri dari prolog, dialog, dan epilog, **tata bahasa** yang terdiri dari tanda baca, **gaya/pilihan struktur dan kosa kata** yang terdiri dari alur, latar, tokoh dan kosa kata dan **ejaan** :

**Tabel 4.3**

**DATA PRATES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Kriteria Penilaian										Skor	Nilai	Persentase	Interprestasi	
		1		2		3	4	5	6	7	8					
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j					

1	Achmad Surya Darmawan	8	6	8	3	3	6	6	6	2	2	50	63	63%	cukup mampu
2	Alya Hasanah Kurniawati	6	6	3	2	2	3	6	6	2	3	39	49	49%	kurang mampu
3	Andini Najla Alifah	8	6	6	6	3	6	8	6	3	3	55	69	69%	cukup mampu
4	Anisa Kuserawati	8	8	6	3	2	6	6	6	2	2	49	62	62%	cukup mampu
5	Arlin Suherman	8	8	6	3	1	6	8	6	3	3	52	65	65%	cukup mampu
6	Athaya Salsabila Wijaya	6	3	6	2	3	3	6	6	3	2	40	50	50%	kurang mampu
7	Aurora Rucita Theola	6	6	6	1	3	6	8	6	3	3	48	60	60%	cukup mampu
8	Boby Permana	6	6	6	3	3	6	6	6	2	3	47	59	59%	kurang mampu
9	Damayanti Gajah	6	3	3	3	3	3	6	6	3	2	38	48	48%	kurang mampu
10	Dedilla Nur Azija	6	3	3	2	2	3	3	3	3	2	30	38	38%	tidak mampu
11	Desy AmalyA	6	6	6	1	2	3	6	6	3	3	42	53	53%	kurang mampu
12	Dimas Satria Alpiyansah	6	6	3	3	2	3	3	6	2	2	36	45	45%	kurang mampu
13	Fahira Maulidina	6	6	3	3	3	6	6	6	2	2	43	54	54%	kurang mampu
14	Fajri Adi Nugraha	6	6	3	2	2	6	6	6	2	2	41	52	52%	kurang mampu
15	Faradila Rizkia Saputri	8	6	6	1	4	8	8	8	3	3	55	69	69%	cukup mampu
16	Fatti Rahmmah Kaniaazahrra Nurkahfi	6	6	3	1	2	6	6	6	2	2	38	48	48%	kurang mampu
17	Fina Nur Anisa	6	3	6	3	2	6	6	6	3	2	41	52	52%	kurang mampu

18	Fryda Eka Salfina	8	6	8	3	3	6	8	8	3	3	53	67	67%	cukup mampu
19	M. Aldrian Maulana T	8	8	6	1	3	6	8	8	2	2	50	63	63%	cukup mampu
20	Mas Siti Rifani Wulandari	6	6	3	1	2	6	6	6	2	2	38	48	48%	kurang mampu
21	Michelia Kusumanita	8	6	8	1	2	6	8	8	2	2	49	62	62%	cukup mampu
22	Mita Shopiyanti	6	6	6	3	3	6	6	6	3	2	45	57	57%	kurang mampu
23	Muhamad Bagas Sopyan	3	6	3	3	2	3	6	6	2	2	34	43	43%	kurang mampu
24	Muhamad Ihsan	6	3	6	3	2	6	6	6	3	2	41	52	52%	kurang mampu
25	Muhammad Ferdi Maulana	6	0	6	1	2	3	6	6	2	2	32	40	40%	kurang mampu
26	Muhammad Jodi K	6	6	6	2	3	6	6	6	2	3	43	54	54%	kurang mampu
27	Oryza Marchenida	8	6	8	1	3	6	8	8	3	3	51	64	64%	cukup mampu
28	Rahma Mudhiyanti	6	3	8	3	2	6	6	8	3	3	45	57	57%	kurang mampu
29	Siti Mariam	3	6	6	2	2	3	8	8	3	2	41	52	52%	kurang mampu
30	Siti Nur Azizah	8	6	8	1	2	6	8	8	2	2	49	62	62%	cukup mampu
31	Siti Nurkholifah	6	3	6	2	3	6	6	6	2	3	40	50	50 %	kurang mampu
32	Vanni Auliazahra	3	6	3	3	3	3	6	6	3	3	36	45	45%	kurang mampu
Jumlah		2 0 3	1 7 1	1 7 4	7 2	7 9	1 6 4	2 0 6	2 0 5	8 0	7 7	1391	1752	17,52	
Rata-rata		6	5	5	2	2	5	6	6	3	2	43	55	1	
Persentase		7 5 %	6 2 %	6 2 %	6 6 %	6 6 %	8 3 %	7 5 %	7 5 %	1 0 %	6 6 %	62%	79%	1,2%	

					%				%					
Nilai tertinggi														69
Nilai terendah														38

Berdasarkan hasil rata-rata penilaiann keterampilan pada kriteria 1 mengenai isi gagasan yang dikemukakan dari jumlah 32 siswa dan nilai skor tertinggi adalah 8 mendapatkan hasil hasil rata-rata 6 dengan persenstese 75%. Kriteria 2 mengenai prolog dari jumlah 32 siswa dan nilai tertinggi 8 mendapatkan hasil rata-rata 5 62%. Kriteria 3 mengenai dialog dari jumlah 32 siswa dan nilai skor tertinggi adalah 8 mendapatkan nilai rata-rata 5 dengan persentase 62%. Kriteria 4 mengenai epilog dari 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi adalah 3 mendapatkan nilai rata-rata 2 dengan persentase 66%. Kriteria 5 mengenai tanda baca dari 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi 3 mendaptkan rata-rata 2 dengan persentase 66%. Kriteria 6 mengenai alur dari jumlah 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi adalah 8 mendapatkan rata-rata 6 dengan persentase 83%.

Kriteria 7 mengenai latar dari jumlah 32 siswa dan skor tertinggi adalah 8 mendapatkan rata-rata 6 dengan persentase 75%. Kriteria 8 mengenai penokohan dari jumlah 32 siswa dan mendapatkan skor tertinggi adalah 8 mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan persentase 75%. Kriteria 9 mengenai kosa kata dari jumlah 33 siswa mendapatkan nilai tertinggi 3 mendapatkan rata-rata 3 dengan persentase 100% Kriterion 10 mengenai ejaan dari jumlah 33 siswa dan skor tertinggi adalah



2 mendapatkan rata-rata 2 dengan persentase 66%. Berdasarkan analisis data prates keterampilan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prates keterampilan siswa di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prates dalam menulis naskah drama adalah 55% berada ditingkat kemampuan 40-59% yaitu kurang mampu

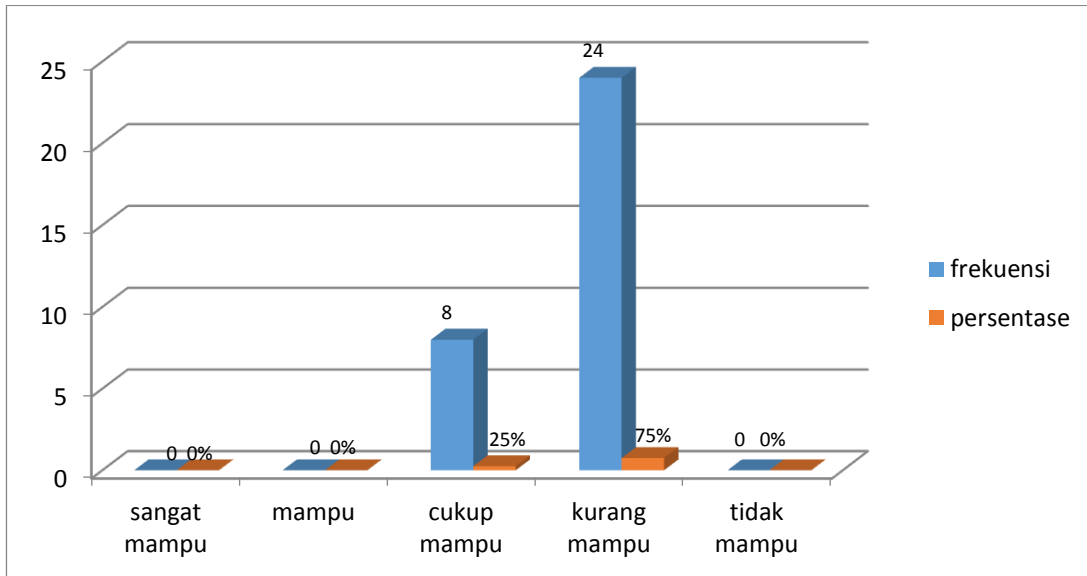
**Tabel 4.4**

**REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN**

Skala Skor	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
85-100	sangat mampu	0	0%
75-84	mampu	0	0%
60-74	cukup mampu	8	25%
40-59	kurang mampu	24	75%
0-39	tidak mampu	0	0%
JUMLAH		32	100%

**Grafik 2**

**DATA PRATES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN**



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu tidak ada siswa yang mencapainya. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu ada siswa yang mencapainya berjumlah 24 siswa dengan persentase 75%, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu berjumlah 8 siswa dengan persentase 25%, lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu berjumlah tidak ada siswa yang mencapainya, dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates keterampilan siswa pada kelas eksperimen dengan persentasi tertinggi, yaitu 75% dalam interval 40-59% siswa dinyatakan kurang mampu dalam membuat naskah

dram. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan kurang mampu lebih banyak. Di bawah ini adalah nilai prates kelas ekperimen :

**Tabel 4.5**

**DATA PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS  
EKSPERIMEN**

No	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai	Interprestasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1	Achmad Surya Darmawan	10	50	50	63	57	kurang mampu
2	Alya Hasanah Kurniawati	8	40	39	49	45	kurang mampu
3	Andini Najla Alifah	9	35	55	69	52	kurang mampu
4	Anisa Kuserawati	11	55	49	62	59	kurang mampu
5	Arlin Suherman	8	40	52	65	53	kurang mampu
6	Athaya Salsabila Wijaya	9	35	40	50	43	kurang mampu
7	Aurora Rucita Theola	13	65	48	60	63	cukup mampu
8	Boby Permana	8	40	47	59	45	kurang mampu
9	Damayanti Gajah	8	40	38	48	44	kurang mampu
10	Dedilla Nur Azija	8	40	30	38	39	kurang mampu
11	Desy Amalya	7	35	42	53	44	kurang mampu
12	Dimas Satria	7	35	36	45	40	kurang mampu

	Alpiyansah						
13	Fahira Maulidina	10	50	43	54	52	kurang mampu
14	Fajri Adi Nugraha	6	30	41	52	41	kurang mampu
15	Faradila Rizkia Saputri	8	40	55	69	55	kurang mampu
16	Fatti Rahmmah Kaniaazahrra Nurkahfi	7	35	38	48	42	kurang mampu
17	Fina Nur Anisa	6	30	41	52	41	kurang mampu
18	Fryda Eka Salfina	6	30	53	67	49	kurang mampu
19	M. Aldrian Maulana T	6	30	50	63	47	kurang mampu
20	Mas Siti Rifani Wulandari	4	20	38	48	34	tidak mampu
21	Michelia Kusumanita	5	25	49	62	44	kurang mampu
22	Mita Shopiyanti	5	25	45	57	41	kurang mampu
23	Muhamad Bagas Sopyan	6	30	34	43	37	tidak mampu
24	Muhamad Ihsan	7	35	41	52	44	kurang mampu
25	Muhammad Ferdi Maulana	6	30	32	40	35	tidak mampu
26	Muhammad Jodi K	6	30	43	54	42	kurang mampu
27	Oryza Marchenida	5	25	51	64	45	kurang mampu
28	Rahma Mudhiyanti	6	30	45	57	44	kurang mampu
29	Siti Mariam	7	35	41	52	44	kurang mampu
30	Siti Nur Azizah	5	25	49	62	44	kurang mampu

31	Siti Nurkholifah	5	25	40	50	38	tidak mampu
32	Vanni Auliazahra	6	30	36	45	38	tidak mampu
Jumlah		228	1120	1391	1752	1441	
Skor rata-rata kelas		7,1	35	43,5	54,8	45	
Presentase		54%	53%	79%	99%	71%	
Nilai Tertinggi							63
Nilai Terendah							34

Berdasarkan analisis nilai data postes di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prastes di dalam menulis naskah drama sederhana di kelas eksperimen adalah 45 berada ditingkat kemampuan 45%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah Nilai

$N$  : Jumlah Siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil prates siswa dalam menulis naskah drama di kelas eksperimen :

$$\bar{X} = \frac{1441}{32} = 45$$

Sesuai dengan tabel di atas, nilai tertinggi menulis naskah drama yang dicapai siswa di kelas eksperimen yaitu 63 yang memiliki interpretasi **cukup mampu**. Sedangkan nilai terendah menulis naskah drama yang diperoleh siswa 34 yang berarti memiliki interpretasi **tidak mampu**. Hal tersebut terjadi karena kondisi peserta didik yang kurang memahami materi menulis naskah drama sehingga data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kurang mampu dalam menulis naskah drama. Nilai rata-rata prates eksperimen 45 yang hampir semua dinyatakan **kurang mampu** dalam menulis naskah drama.

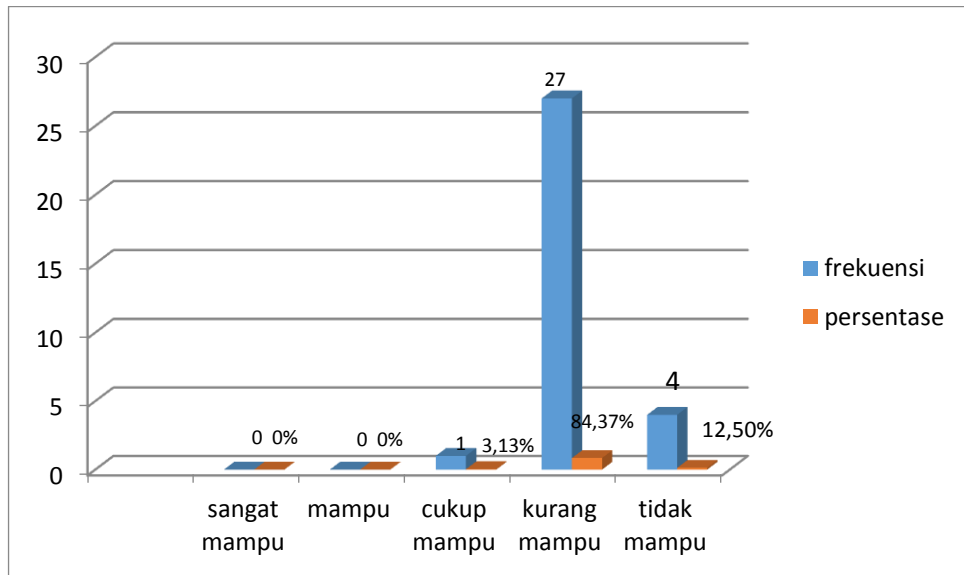
Selanjutnya, data dari nilai siswa yang diperoleh akan di rekapitulasi dengan format tabel, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai siswa berdasarkan interval yang sudah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES KELAS EKSPERIMEN**

Interval		Interprestasi	Frekuensi	Persentase
85	100	sangat mampu	0	0%
75	84	mampu	0	0%
60	74	cukup mampu	1	3,13%
40	59	kurang mampu	27	84,37%
0	39	tidak mampu	4	12,5%
JUMLAH			32	100%

**Grafik 3**  
**HASIL PRATES KELAS EKSPERIMEN**



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu ada siswa yang mencapainya berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,50%. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu siswa yang mencapai 27 siswa dengan persentase 84,37%, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,13%, lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu tidak ada siswa yang mencapainya, dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates siswa pada kelas eksperimen dengan persentasi tertinggi, yaitu 8,37%

dalam interval 40-59% siswa dinyatakan kurang mampu menjawab soal pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

**b. Analisis Data Prates Kelas Kontrol**

Data prates merupakan penggabungan antara nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Data prates dalam menulis naskah drama sederhana siswa di kelas kelas kontrol yaitu XI MIA 3 bisa dilihat sebagai berikut :

Berikut ini adalah hasil data prates pengetahuan kelas kontrol yang terdiri dari pengertian naskah drama dan unsur-unsur naskah drama :

**Tabel 4.7**

**DATA PRATES PENGETAHUAN KELAS KONTROL**

No	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Presentase	Interprestasi
		A	B				
1	Abdurahman Kivlan Makarim	3	3	6	30	30%	tidak mampu
2	Aditya Pratama	3	3	6	30	30%	tidak mampu
3	Amanda Isnaeni Prihansyah	3	4	7	35	35%	tidak mampu
4	Anisa Qurrotu Aini	2	3	5	25	25%	tidak mampu
5	Definna	2	2	4	20	20%	tidak mampu
6	Deis Farha Fauziah	3	4	7	35	35%	tidak mampu
7	Deva Nur Fajriyanti	2	7	9	45	45%	kurang mampu



8	Devina Aviandira	3	4	7	35	35%	tidak mampu
9	Erida Yanti Rizki	2	4	6	30	30%	tidak mampu
10	Erwin Septiawan	1	3	4	20	20%	tidak mampu
11	Fadliansyah Rosandi	2	2	4	20	20%	tidak mampu
12	Kintan Febriliana	3	1	4	20	20%	tidak mampu
13	Muhamad Alief Fillah F	3	2	5	25	25%	tidak mampu
14	Muhamad Dava Saputra	3	3	6	30	30%	tidak mampu
15	Munir Umar Afif	2	4	6	30	30%	tidak mampu
16	Natasya	3	3	6	30	30%	tidak mampu
17	Nila Amelia	3	9	12	60	60%	cukup mampu
18	Nisa Febrina Fadilla	3	7	10	50	50%	kurang mampu
19	Nurul Aeni	1	7	8	40	40%	kurang mampu
20	Pradista Wibi Saputro	2	7	9	45	45%	kurang mampu
21	Raden Fadhil Musa P	0	9	9	45	45%	kurang mampu
22	Raden Rivaldo Rayhan S	2	7	9	45	45%	kurang mampu
23	Raditya Pangestu	1	7	8	40	40%	kurang mampu
24	Rindiani Puspita Ayu	2	7	9	45	45%	kurang mampu
25	Ryan Hidayat	3	4	7	35	35%	tidak mampu
26	Salma Fauziah	4	4	8	40	40%	kurang mampu
27	Salsa Cahya	3	4	7	35	35%	tidak mampu

	Utami						
28	Shalsa Aprilia	2	9	11	55	55%	kurang mampu
29	Syeha Az Zahra	3	7	10	50	50%	kurang mampu
30	Utami Triana Lukito	4	11	15	75	75%	cukup mampu
31	Veni Hoeriah	4	4	8	40	40%	kurang mampu
32	Yulia Zamilata Zahra	1	7	8	40	40%	kurang mampu
Jumlah		78	162	240	1200	12	
Rata-rata		2,5	5	7,5	37,5	1	
Persentase		50%	45%	62%	50%	1,3%	
Nilai Tertinggi							45
Nilai Terendah							20

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian pengetahuan pada soal nomor 1 mengenai pengertian naskah drama dari jumlah siswa 32 dan skor tertinggi yaitu 4 mendapatkan rata-rata berjumlah 2,5 dengan persentase 50%. Soal nomor dua mengenai unsur-unsur naskah drama dari jumlah siswa 32 dan nilai skor tertinggi yaitu 7 mendapatkan rata-rata berjumlah 5 dengan persentase 45%. Berdasarkan data prates pengetahuan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prates pengetahuan di kelas eksperimen adalah 37,5 berada ditingkat kemampuan 0-39% yaitu tidak mampu.

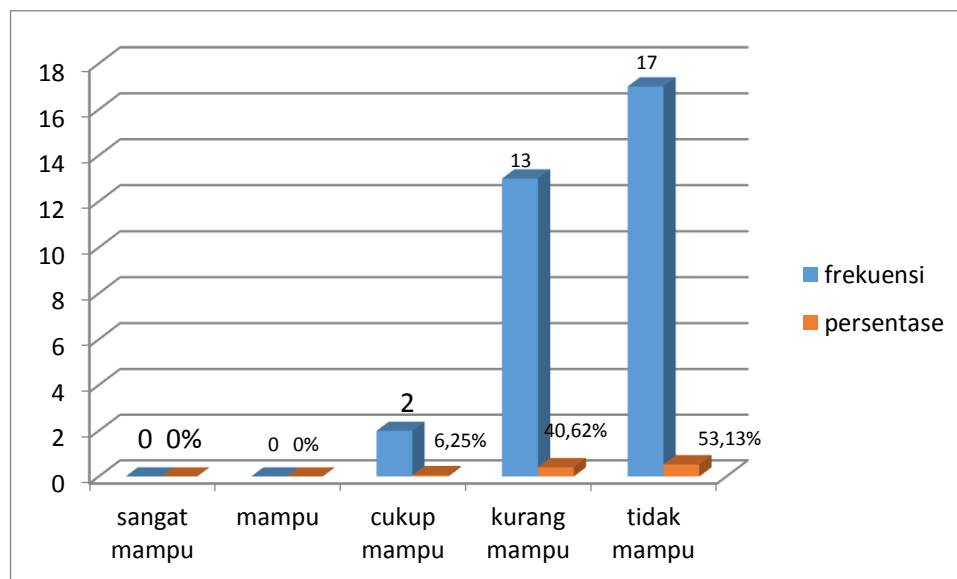
**Tabel 4.8**

**REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES PENGETAHUAN KELAS KONTROL**

Skala Skor	Interprestasi	Frekuensi	Presentase
85-100	sangat mampu	0	0%
75-84	mampu	0	0%
60-74	cukup mampu	2	6,25%
40-59	kurang mampu	13	40,62%
0-39	tidak mampu	17	53,13%
JUMLAH		32	100%

**Grafik 4**

**DATA PRATES PENGETAHUAN KELAS KONTROL**



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu siswa yang mencapainya berjumlah 17 siswa dengan persentase 53,13. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu siswa yang mencapainya 13 siswa dengan persentase 40,62% kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu siswa yang mencapainya 2 siswa dengan persentase

6,25% , lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu tidak ada siswa yang mencapainya, dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates pengetahuan siswa pada kelas kontrol dengan persentasi tertinggi, yaitu 53,13% dalam interval 0-39% siswa dinyatakan tidak mampu menjawab soal pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

Selanjutnya adalah hasil data pratest keterampilan kelas eksperimen yang terdiri dari **isi/gagasan yang dikemukakan, organisasi isi** yang terdiri dari prolog, dialog, dan epilog, **tata bahasa** yang terdiri dari tanda baca, **gaya/pilihan struktur dan kosa kata** yang terdiri dari alur, latar, tokoh dan kosa kata dan **ejaan** :

**Tabel 4.9**

**DATA PRATES KETERAMPILAN KELAS KONTROL**

No	Nama	Kriteria Penilaian										Skor	Nilai	Persentase	Interprestasi
		1	2			3	4	5	6	7	8				
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j				
1	Abdurahman Kivlan Makarim	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	tidak mampu
2	Aditya Pratama	6	6	6	2	3	6	8	6	2	2	45	57	57%	kurang mampu
3	Amanda Isnaeni Prihansyah	6	6	6	2	3	6	3	6	2	2	40	50	50%	kurang mampu
4	Anisa	3	3	6	3	3	6	8	6	3	3	41	52	52%	kurang

	Qurrotu Aini														mampu
5	Definna	6	3	6	3	2	6	6	6	3	2	41	52	52%	kurang mampu
6	Deis Farha Fauziah	6	6	6	3	3	3	8	6	3	2	44	55	55%	kurang mampu
7	Deva Nur Fajriyanti	3	3	6	3	2	6	8	6	2	2	39	49	49%	kurang mampu
8	Devina Aviandira	8	6	6	3	2	6	6	6	2	2	45	57	57%	kurang mampu
9	Erida Yanti Rizki	6	6	6	1	3	6	8	8	3	2	47	59	59%	kurang mampu
10	Erwin Septiawan	6	3	6	1	3	6	6	8	3	3	42	53	53%	kurang mampu
11	Fadliansyah Rosandi	6	3	6	3	3	6	6	8	2	3	43	54	54%	kurang mampu
12	Kintan Febriliana	3	6	3	3	2	6	8	6	2	2	39	49	49%	kurang mampu
13	Muhamad Alief Fillah F	6	3	6	3	2	3	6	6	2	2	37	47	47%	kurang mampu
14	Muhamad Dava Saputra	3	3	6	3	2	6	8	6	2	2	39	49	49%	kurang mampu
15	Munir Umar Afif	3	3	3	3	2	3	6	6	2	2	31	39	39%	tidak mampu
16	Natasya	6	6	6	3	3	6	8	6	3	3	50	63	63%	cukup mampu
17	Nila Amelia	6	6	3	3	4	3	6	3	3	3	40	50	50%	kurang mampu
18	Nisa Febrina Fadilla	6	1	6	1	3	6	8	6	2	2	41	52	52%	kurang mampu
19	Nurul Aeni	6	6	8	6	3	3	6	6	3	3	50	63	63%	cukup mampu
20	Pradista Wibi Saputro	6	6	6	1	3	3	6	6	2	2	41	52	52%	kurang mampu
21	Raden Fadhil Musa P	8	6	6	3	3	6	6	6	2	2	48	60	60%	cukup mampu

22	Raden Rivaldo Rayhan S	6	6	3	1	3	6	6	6	2	3	42	53	53%	kurang mampu	
23	Raditya Pangestu	8	3	8	1	3	3	3	6	3	2	40	50	50%	kurang mampu	
24	Rindiani Puspita Ayu	6	6	6	3	3	6	8	6	3	3	50	63	63%	cukup mampu	
25	Ryan Hidayat	3	3	6	3	3	6	6	6	2	2	40	50	50%	kurang mampu	
26	Salma Fauziah	6	6	3	3	3	6	6	6	2	2	43	54	54%	kurang mampu	
27	Salsa Cahya Utami	6	6	6	2	2	3	6	6	3	3	43	54	54%	kurang mampu	
28	Shalsa Aprilia	6	3	6	3	4	6	6	6	2	2	44	55	55%	kurang mampu	
29	Syeha Az Zahra	6	3	6	3	3	6	6	6	2	3	44	55	55%	kurang mampu	
30	Utami Triana Lukito	6	6	6	1	3	6	6	6	2	2	44	55	55%	kurang mampu	
31	Veni Hoeriah	6	6	6	2	2	3	6	3	2	2	38	48	48%	kurang mampu	
32	Yulia Zamilata Zahra	6	8	6	1	3	6	6	6	3	2	47	59	59%	kurang mampu	
Jumlah		174	147	155	76	86	150	209	186	74	72	1318	1658	16,58		
Rata-rata		5,4	5,5	5,5	2,3	3,5	5,6	6,6	6,2	2,2	2,2	41	52	1		
Persentase		62%	62%	66%	16%	60%	75%	75%	66%	66%	66%	82%	82%	1,2%		
Nilai Tertinggi																67
Nilai Terendah																0

Berdasarkan hasil rata-rata penilaiann keterampilan pada kriteria 1 mengenai isi gagasan yang dikemukakan dari jumlah 32 siswa dan nilai skor

tertinggi adalah 8 mendapatkan hasil rata-rata 5 dengan persentase 62%. Kriteria 2 mengenai prolog dari jumlah 32 siswa dan nilai tertinggi 8 mendapatkan hasil rata-rata 5 dengan persentase 62%. Kriteria 3 mengenai dialog dari jumlah 32 siswa dan nilai skor tertinggi adalah 6 mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan persentase 62%. Kriteria 4 mengenai epilog dari 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi adalah 3 mendapatkan nilai rata-rata 2 dengan persentase 62%. Kriteria 5 mengenai tanda baca dari 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi 3 mendapatkan rata-rata 3 dengan persentase 100%. Kriteria 6 mengenai alur dari jumlah 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi adalah 6 mendapatkan rata-rata 5 dengan persentase 62%.

Kriteria 7 mengenai latar dari jumlah 32 siswa dan skor tertinggi adalah 8 mendapatkan rata-rata 7 dengan persentase 75%. Kriteria 8 mengenai penokohan dari jumlah 32 siswa dan mendapatkan skor tertinggi adalah 8 mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan persentase 75%. Kriteria 9 mengenai kosa kata dari jumlah 32 siswa mendapatkan nilai tertinggi 3 mendapatkan rata-rata 2 dengan persentase 66%. Kriteria 10 mengenai ejaan dari jumlah 32 siswa dan skor tertinggi adalah 3 mendapatkan rata-rata 2 dengan persentase 66%. Berdasarkan analisis data prates keterampilan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prates keterampilan siswa di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prates dalam menulis naskah drama adalah 51 berada ditingkat kemampuan 51% yaitu cukup kurang mampu.

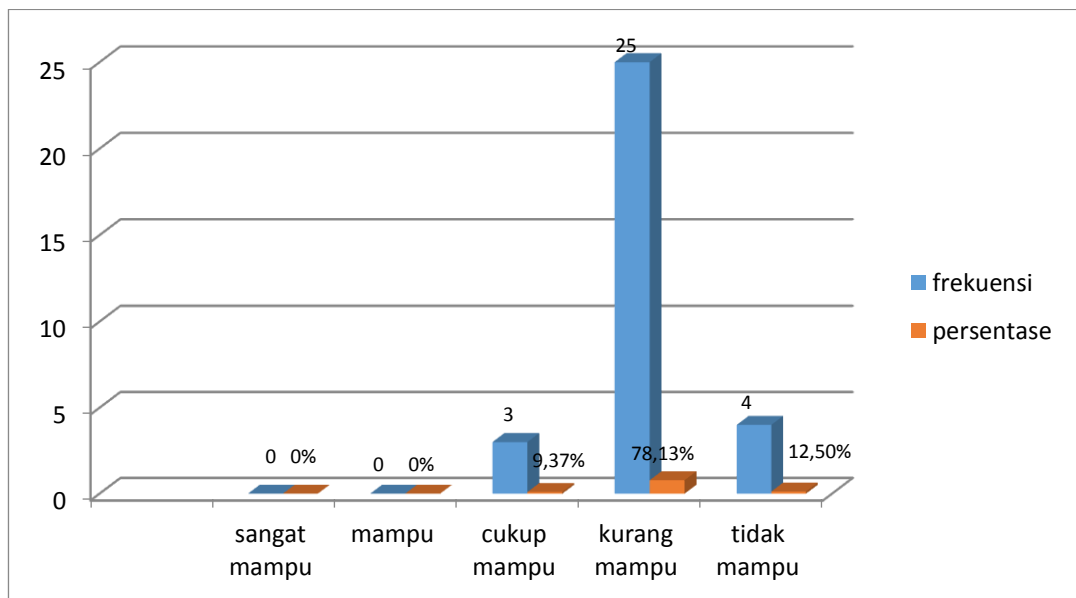
**Tabel 4.10**

**REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN KELAS KONTROL**

Skala Skor	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
85-100	sangat mampu	0	0%
75-84	mampu	0	0%
60-74	cukup mampu	3	9,37%
40-59	kurang mampu	25	78,13%
0-39	tidak mampu	4	12,5%
jumlah		32	100%

**Grafik 5**

**DATA PRATES KETERAMPILAN KELAS KONTROL**





Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu ada siswa yang mencapainya berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,50%. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu siswa yang mencapainya berjumlah 25 siswa dengan persentase 78,13%, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,37%, lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu tidak ada siswa yang mencapainya, dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates keterampilan pada kelas kontrol dengan persentasi tertinggi, yaitu 78,13% dalam interval 40-59% siswa dinyatakan kurang mampu menjawab membuat naskah drama sederhana. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

Di bawah ini adalah nilai prates pengetahuan dan keterampilan kelas kontrol :

**Tabel 4.11**

**DATA PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS KONTROL**

No	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai	Interprestasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1	Abdurahman Kivlan	6	30	0	0	15	tidak mampu

	Makarim						
2	Aditya Pratama	6	30	45	57	44	kurang mampu
3	Amanda Isnaeni Prihansyah	7	35	40	50	43	kurang mampu
4	Anisa Qurrotu Aini	5	25	41	52	39	kurang mampu
5	Definna	4	20	41	52	36	tidak mampu
6	Deis Farha Fauziah	7	35	44	55	45	kurang mampu
7	Deva Nur Fajriyanti	9	45	39	49	47	kurang mampu
8	Devina Aviandira	7	35	45	57	46	kurang mampu
9	Erida Yanti Rizki	6	30	47	59	45	kurang mampu
10	Erwin Septiawan	4	20	42	53	37	tidak mampu
11	Fadliansyah Rosandi	4	20	43	54	37	kurang mampu
12	Kintan Febriliana	4	20	39	49	35	tidak mampu
13	Muhamad Alief Fillah F	5	25	37	47	36	tidak mampu
14	Muhamad Dava Saputra	6	30	39	49	40	kurang mampu
15	Munir Umar Afif	6	30	31	39	35	tidak mampu
16	Natasya	6	30	50	63	47	kurang mampu
17	Nila Amelia	12	60	40	50	55	kurang mampu
18	Nisa Febrina Fadilla	10	50	41	52	51	kurang mampu
19	Nurul Aeni	8	40	50	63	52	kurang mampu
20	Pradista Wibi Saputro	9	35	41	52	44	kurang mampu
21	Raden Fadhil Musa P	9	35	48	60	48	kurang mampu
22	Raden Rivaldo Rayhan S	9	35	42	53	44	tidak mampu
23	Raditya Pangestu	8	40	40	50	45	kurang mampu
24	Rindiani Puspita Ayu	9	35	50	63	49	kurang mampu
25	Ryan Hidayat	7	35	40	50	43	kurang mampu
26	Salma Fauziah	8	40	43	54	47	kurang mampu
27	Salsa Cahya Utami	7	35	43	54	45	kurang mampu
28	Shalsa Aprilia	11	55	44	55	55	kurang mampu
29	Syeha Az Zahra	10	50	44	55	53	kurang mampu
30	Utami Triana Lukito	15	75	44	55	59	cukup mampu
31	Veni Hoeriah	8	40	38	48	44	kurang mampu
32	Yulia Zamilata Zahra	8	40	47	59	50	kurang mampu

Jumlah	240	1160	1318	1658	1411	
Rata-rata	8	36	41	52	44,1	
Persentase	53%	48%	82%	82%	80%	
Nilai Tertinggi						59
Nilai Terendah						15

Berdasarkan analisis nilai data prates di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prates di dalam menulis naskah drama sederhana di kelas kontrol adalah 44,1 berada ditingkat kemampuan 40-59%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah Nilai

$N$  : Jumlah Siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil prates siswa dalam menulis naskah drama di kelas kontrol :

$$\bar{X} = \frac{1411}{32}$$

$$X = 44,1$$

Sesuai dengan tabel di atas, nilai tertinggi menulis naskah drama yang dicapai siswa di kelas eksperimen yaitu 47 yang memiliki interpretasi **kurang mampu**. Sedangkan nilai terendah menulis naskah drama yang diperoleh siswa 15 yang berarti memiliki interpretasi **tidak mampu**. Hal tersebut terjadi karena kondisi peserta didik yang kurang memahami materi menulis naskah drama sehingga data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kurang mampu dalam menulis naskah drama. Nilai rata-rata prates kontrol 44 yang hampir semua dinyatakan **kurang mampu** dalam menulis naskah drama.

Selanjutnya, data dari nilai siswa yang diperoleh akan di rekapitulasi dengan format tabel, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai siswa berdasarkan interval yang sudah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data sebagai berikut :

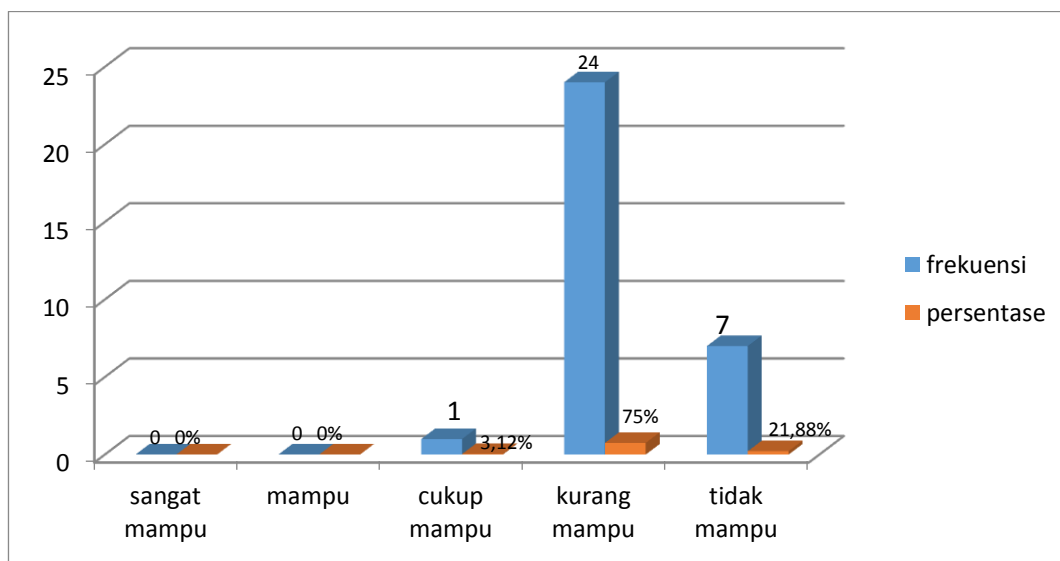
**Tabel 4.12**

**REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES KELAS KONTROL**

Skala Skor	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
85-100	sangat mampu	0	0%
75-84	mampu	0	0%
60-74	cukup mampu	1	3,12%
40-59	kurang mampu	24	75%
0-39	tidak mampu	7	21,88%

JUMLAH	32	100%
--------	----	------

**Grafik 7**  
**ANALISIS DATA PRATES KELAS KONTROL**



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu ada siswa yang mencapainya berjumlah 7 siswa dengan persentase 21,88%. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu siswa yang mencapainya 24 siswa dengan persentase 75%, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu siswa yang mencapainya 1 siswa dengan persentase 3,12%, lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu

tidak ada siswa yang mencapainya, dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates menulis naskah drama sederhana siswa pada kelas kontrol dengan persentasi tertinggi, yaitu 75% dalam interval 40-59% siswa dinyatakan kurang mampu menjawab soal pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

## **2. Analisis Data Postes**

### **a. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen**

Data hasil postes merupakan penggabungan antara nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Data postes pengetahuan dalam menulis naskah drama sederhana di kelas eksperimen yang terdiri dari pengertian naskah drama dan unsur-unsur naskah drama dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

#### **DATA POSTES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Kriteria	Skor	Nilai	Persentase	Interprestasi
----	------	----------	------	-------	------------	---------------

		Penilaian					
		A	B				
1	Achmad Surya Darmawan	5	9	14	70	70 %	cukup mampu
2	Alya Hasanah Kurniawati	5	7	12	60	60 %	cukup mampu
3	Andini Najla Alifah	5	9	14	70	70%	cukup mampu
4	Anisa Kuserawati	5	11	16	80	80%	mampu
5	Arlin Suherman	5	7	<b>12</b>	60	60 %	cukup mampu
6	Athaya Salsabila Wijaya	5	11	16	80	80 %	mampu
7	Aurora Rucita Theola	5	12	17	85	85%	mampu
8	Boby Permana	5	12	17	85	85%	mampu
9	Damayanti Gajah	5	12	17	85	85%	mampu
10	Dedilla Nur Azija	5	9	14	70	70 %	cukup mampu
11	Desy Amalya	5	4	9	35	35%	tidak mampu
12	Dimas Satria Alpiyansah	5	11	16	80	80%	cukup mampu
13	Fahira Maulidina	5	11	16	80	80%	mampu
14	Fajri Adi Nugraha	5	12	17	85	85%	mampu
15	Faradila Rizkia Saputri	5	11	16	80	80%	mampu
16	Fatti Rahmah Kaniaazahrra	5	9	14	70	70%	cukup mampu

	Nurkahfi						
17	Fina Nur Anisa	5	11	16	80	80%	mampu
18	Fryda Eka Salfina	5	11	16	80	80%	cukup mampu
19	M. Aldrian Maulana T	5	11	16	80	80%	cukup mampu
20	Mas Siti Rifani Wulandari	5	7	12	60	60 %	cukup mampu
21	Michelia Kusumanita	5	11	16	80	80%	mampu
22	Mita Shopiyanti	5	11	16	80	80%	mampu
23	Muhamad Bagas Sopyan	5	11	16	80	80%	mampu
24	Muhamad Ihsan	5	11	16	80	80%	cukup mampu
25	Muhammad Ferdi Maulana	5	11	16	80	80%	mampu
26	Muhammad Jodi K	5	9	14	70	70%	cukup mampu
27	Oryza Marchenida	5	9	14	70	70%	cukup mampu
28	Rahma Mudhiyanti	5	7	12	60	60%	cukup mampu
29	Siti Mariam	5	11	16	80	80%	mampu
30	Siti Nur Azizah	5	11	16	80	80%	mampu
31	Siti Nurkholifah	5	9	14	70	70%	cukup mampu
32	Vanni Auliazahra	5	9	14	70	70%	cukup mampu
Jumlah		160	317	477	2375	23,75	
Rata-rata		5	10	15	74	1	
Persentase		100%	83%	88%	87%	1,1%	
Nilai Tertinggi							85
Nilai Terendah							35



Berdasarkan hasil rata-rata penilaian pengetahuan pada soal nomor 1 mengenai pengertian naskah drama dari jumlah siswa 32 dan skor tertinggi yaitu 5 mendapatkan rata-rata berjumlah 5 dengan persentase 100%. Soal nomor dua mengenai unsur-unsur naskah drama dari jumlah siswa 32 dan nilai skor tertinggi yaitu 12 mendapatkan rata-rata berjumlah 10 dengan persentase 83%. Berdasarkan data postes pengetahuan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata postes pengetahuan dalam menyimak di kelas eksperimen adalah 74 berada ditingkat kemampuan 60-74% yaitu cukup mampu.

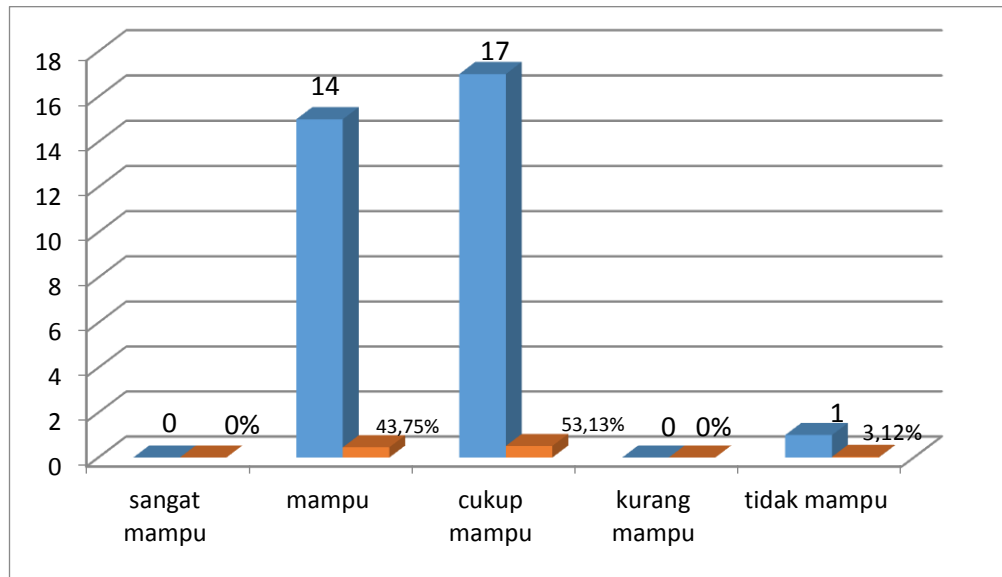
**Tabel 4.14**

**REKAPITULASI ANALISIS DATA POSTES PENGETAHUAN  
KELAS EKSPERIMEN**

Skala Skor	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
85-100	sangat mampu	0	0%
75-84	mampu	14	43,75%
60-74	cukup mampu	17	53,13%
40-59	kurang mampu	0	0%
0-39	tidak mampu	1	3,12%
<b>JUMLAH</b>		32	100%

**Grafik 7**

**HASIL POSTES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN**



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu ada siswa yang mencapainya berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,12%. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu tidak ada siswa yang mencapainya, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu berjumlah 17 siswa dengan persentase 53,13%, lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu berjumlah 14 orang dengan persentase 43,75%, dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes pengetahuan siswa pada kelas eksperimen dengan persentasi tertinggi, yaitu 53,13% dalam interval 60-74% siswa dinyatakan cukup mampu menjawab soal pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

Selanjutnya adalah hasil data postes keterampilan kelas eksperimen yang terdiri dari **isi/gagasan yang dikemukakan, organisasi isi** yang terdiri dari prolog, dialog, dan epilog, **tata bahasa** yang terdiri dari tanda baca, **gaya/pilihan struktur dan kosa kata** yang terdiri dari alur, latar, tokoh dan kosa kata dan **ejaan** :

**Tabel 4.15**

**DATA POSTES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Kriteria Penilaian										Skor	Nilai	Persentase	Interprestasi
		1	2			3	4	5	6	7	8				
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j				
1	Achmad Surya Darmawan	8	8	6	3	3	6	8	6	3	3	54	68	68%	cukup mampu
2	Alya Hasanah Kurniawati	8	8	8	3	3	8	8	8	3	3	60	75	75%	mampu
3	Andini Najla Alifah	8	6	8	1	3	6	8	8	3	3	54	68	68%	cukup mampu
4	Anisa Kuserawati	8	6	6	1	3	6	8	8	3	3	52	65	65%	cukup mampu
5	Arlin Suherman	8	6	6	3	3	6	8	8	3	3	54	68	68%	cukup mampu
6	Athaya	8	6	6	1	3	6	8	8	3	3	52	65	65%	cukup mampu

	Salsabila Wijaya														
7	Aurora Rucita Theola	8	8	8	3	3	6	8	8	3	3	58	73	73%	cukup mampu
8	Boby Permana	8	8	8	3	3	6	8	8	3	3	58	73	73%	cukup mampu
9	Damayanti Gajah	8	6	6	3	3	6	8	6	3	3	52	65	65%	cukup mampu
10	Dedilla Nur Azija	6	8	8	1	3	6	8	8	3	3	54	68	68%	cukup mampu
11	Desy Amalya	6	6	8	1	3	6	8	8	3	3	52	65	65%	cukup mampu
12	Dimas Satria Alpiyansah	8	6	6	3	3	6	8	8	3	3	54	68	68%	cukup mampu
13	Fahira Maulidina	8	6	8	1	3	6	6	8	3	3	52	65	65%	cukup mampu
14	Fajri Adi Nugraha	6	3	6	1	3	6	8	8	3	3	47	59	59%	kurang mampu
15	Faradila Rizkia Saputri	8	6	8	3	3	6	8	8	3	3	56	70	70%	cukup mampu
16	Fatti Rahmmah Kaniaazahr ra Nurkahfi	8	6	6	2	3	6	8	8	3	3	53	67	67%	cukup mampu
17	Fina Nur Anisa	6	6	6	3	3	6	8	8	3	3	52	65	65%	cukup mampu
18	Fryda Eka Salfina	8	6	8	3	3	6	8	8	3	3	56	70	70%	cukup mampu
19	M. Aldrian Maulana T	8	6	6	3	3	6	8	8	3	3	54	68	68%	cukup mampu
20	Mas Siti Rifani Wulandari	6	6	6	3	3	6	8	8	3	3	52	65	65%	cukup mampu
21	Michelia Kusumanit a	8	6	6	3	3	6	8	8	3	3	54	68	68%	cu kup mampu
22	Mita Shopiyanti	8	6	6	3	3	6	8	8	3	3	54	68	68%	cukup mampu

23	Muhamad Bagas Sopyan	8	8	8	1	4	6	8	8	3	3	57	72	72%	cukup mampu
24	Muhamad Ihsan	8	6	6	3	3	6	8	8	3	3	54	68	68%	cukup mampu
25	Muhammad Ferdi Maulana	6	6	8	3	2	3	6	6	2	2	44	55	55%	kurang mampu
26	Muhammad Jodi K	8	8	6	3	3	6	8	6	3	3	54	68	68%	cukup mampu
27	Oryza Marchenida	8	6	8	3	3	6	8	8	3	3	56	70	70%	cukup mampu
28	Rahma Mudhiyanti	6	6	6	2	2	3	6	6	3	3	43	54	54%	kurang mampu
29	Siti Mariam	6	6	6	3	3	6	8	8	2	2	50	63	63%	cukup mampu
30	Siti Nur Azizah	8	8	8	3	3	6	6	8	3	3	56	70	70%	cukup mampu
31	Siti Nurkholifah	8	8	6	3	3	6	3	8	3	3	51	64	64%	cukup mampu
32	Vanni Auliazahra	8	8	8	3	3	6	6	6	3	3	54	68	68%	cukup mampu
Jumlah		240	209	220	78	95	188	241	224	94	94	1703	2138	21,38	
Rata-rata		8	7	7	2	3	6	8	8	3	3	53	67	1	
Persentase		100%	87%	88%	66%	100%	77%	100%	100%	100%	100%	88%	89%	1,3%	
Nilai Tertinggi															75
Nilai Terendah															54

Berdasarkan hasil rata-rata penilaiann keterampilan pada kriteria 1 mengenai isi gagasan yang dikemukakan dari jumlah 32 siswa dan nilai skor tertinggi adalah 8 mendapatkan hasil hasil rata-rata 8 dengan persentase 100%. Kriteria 2 mengenai

prolog dari jumlah 32 siswa dan nilai tertinggi 8 mendapatkan hasil rata-rata 7 dengan persentase 87%. Kriteria 3 mengenai dialog dari jumlah 32 siswa dan nilai skor tertinggi adalah 8 mendapatkan nilai rata-rata 7 dengan persentase 87%. Kriteria 4 mengenai epilog dari 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi adalah 3 mendapatkan nilai rata-rata 2 dengan persentase 66%. Kriteria 5 mengenai tanda baca dari 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi 3 mendapatkan rata-rata 3 dengan persentase 100%. Kriteria 6 mengenai alur dari jumlah 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi adalah 8 mendapatkan rata-rata 6 dengan persentase 75%.

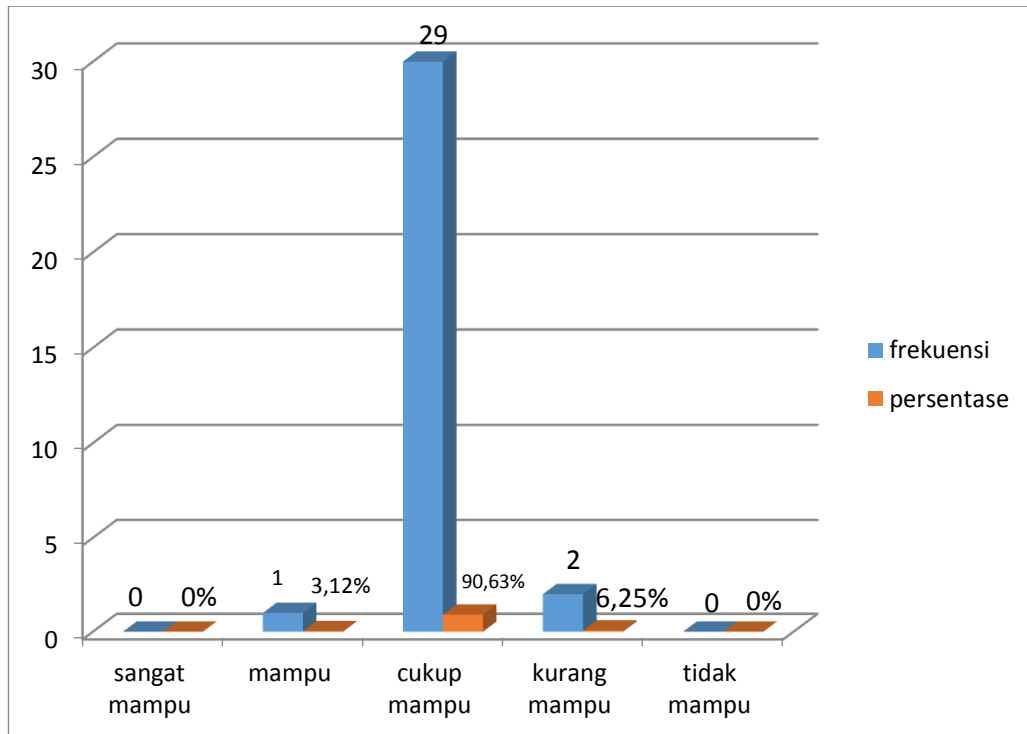
Kriteria 7 mengenai latar dari jumlah 32 siswa dan skor tertinggi adalah 8 mendapatkan rata-rata 8 dengan persentase 100%. Kriteria 8 mengenai penokohan dari jumlah 32 siswa dan mendapatkan skor tertinggi adalah 8 mendapatkan nilai rata-rata 8 dengan persentase 100%. Kriteria 9 mengenai kosa kata dari jumlah 32 siswa mendapatkan nilai tertinggi 3 mendapatkan rata-rata 3 dengan persentase 100%. Kriteria 10 mengenai ejaan dari jumlah 32 siswa dan skor tertinggi adalah 3 mendapatkan rata-rata 3 dengan persentase 100%. Berdasarkan analisis data postes keterampilan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata postes keterampilan siswa di atas dalam menulis naskah drama adalah 67 berada ditingkat kemampuan 67% yaitu cukup mampu.

#### **TABEL 4.16**

#### **REKAPITULASI DATA POSTES KETERAMPILAN EKSPERIMEN**

Skala Skor	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
85-100	sangat mampu	0	0%
75-84	mampu	1	3,12%
60-74	cukup mampu	29	90,63%
40-59	kurang mampu	2	6,25%
0-39	tidak mampu	0	0%
<b>JUMLAH</b>		32	100%

**Grafik 8**  
**HASIL POSTES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN**



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu tidak ada siswa yang mencapainya. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,25%, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu berjumlah 29 siswa dengan persentase 90,63%, lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu berjumlah 1 orang dengan persentase 3,12% dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes keterampilan siswa pada kelas eksperimen dengan persentasi tertinggi, yaitu 90,63% dalam interval 60-74% siswa dinyatakan cukup mampu dalam menulis naskah drama sederhana. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

Di bawah ini adalah hasil postes pengetahuan dan keterampilan kelas eksperimen :

**TABEL 4.17**

**DATA POSTES KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai	Interprestasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1	Achmad Surya Darmawan	14	70	54	68	69	cukup mampu



2	Alya Hasanah Kurniawati	12	60	60	75	68	cukup mampu
3	Andini Najla Alifah	14	70	54	68	69	cukup mampu
4	Anisa Kuserawati	16	80	52	65	73	cukup mampu
5	Arlin Suherman	<b>12</b>	60	54	68	64	cukup mampu
6	Athaya Salsabila Wijaya	16	80	52	65	73	cukup mampu
7	Aurora Rucita Theola	17	85	58	73	79	mampu
8	Boby Permana	17	85	58	73	79	mampu
9	Damayanti Gajah	17	85	52	65	75	mampu
10	Dedilla Nur Azija	14	70	54	68	69	cukup mampu
11	Desy Amalya	9	35	52	65	50	kurang mampu
12	Dimas Satria Alpiyansah	16	80	54	68	74	cukup mampu
13	Fahira Maulidina	16	80	52	65	73	cukup mampu
14	Fajri Adi Nugraha	17	80	47	59	70	cukup mampu
15	Faradila Rizkia Saputri	16	80	54	68	74	cukup mampu
16	Fatti Rahmmah Kaniaazahrra Nurkahfi	14	70	53	67	69	cukup mampu
17	Fina Nur Anisa	16	80	52	65	73	cukup mampu
18	Fryda Eka Salfina	16	80	54	68	74	cukup mampu
19	M. Aldrian Maulana T	16	80	54	68	74	cukup mampu
20	Mas Siti Rifani Wulandari	12	60	52	65	59	kurang mampu
21	Michelia Kusumanita	16	80	54	68	74	cukup mampu
22	Mita Shopiyanti	16	80	54	68	74	cukup mampu
23	Muhamad Bagas Sopyan	16	80	57	72	76	mampu

24	Muhamad Ihsan	16	80	54	68	74	cukup mmpu
25	Muhammad Ferdi Maulana	16	80	44	55	68	cukup mampu
26	Muhammad Jodi K	14	70	54	68	69	cukup mampu
27	Oryza Marchenida	14	70	56	70	70	cukup mampu
28	Rahma Mudhiyanti	12	60	43	54	57	kurang mampu
29	Siti Mariam	16	80	50	63	72	cukup mampu
30	Siti Nur Azizah	16	80	56	70	75	mampu
31	Siti Nurkholifah	14	70	51	64	67	cukup mampu
32	Vanni Auliazahra	14	70	54	68	69	cukup mampu
Jumlah		477	2370	1699	2134	2253	
Skor rata-rata kelas		14,9	74,1	53,1	66,7	70,4	
Persentase		87%	87%	88%	90%	89%	
<b>Nilai Tertinggi</b>							76
<b>Nilai Terendah</b>							50

Berdasarkan analisis nilai data postes di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata postes di dalam menulis naskah drama sederhana di kelas eksperimen adalah 70,4 berada ditingkat kemampuan 70%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\Sigma X$  : Jumlah Nilai

$N$  : Jumlah Siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil prates siswa dalam menulis naskah drama di kelas eksperimen :

$$\bar{X} = \frac{2253}{32}$$

$$X = 70,4$$

Sesuai dengan tabel di atas, nilai tertinggi menulis naskah drama yang dicapai siswa di kelas eksperimen yaitu 76 yang memiliki interpretasi **mampu**. Sedangkan nilai terendah menulis naskah drama yang diperoleh siswa 50 yang berarti memiliki interpretasi **kurang mampu**. Hal tersebut terjadi karena kondisi peserta didik yang kurang memahami materi menulis naskah drama sehingga data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kurang mampu dalam menulis naskah drama.

Selanjutnya, data dari nilai siswa yang diperoleh akan di rekapitulasi dengan format tabel, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai siswa berdasarkan interval yang sudah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data sebagai berikut :

**Tabel 4.18**

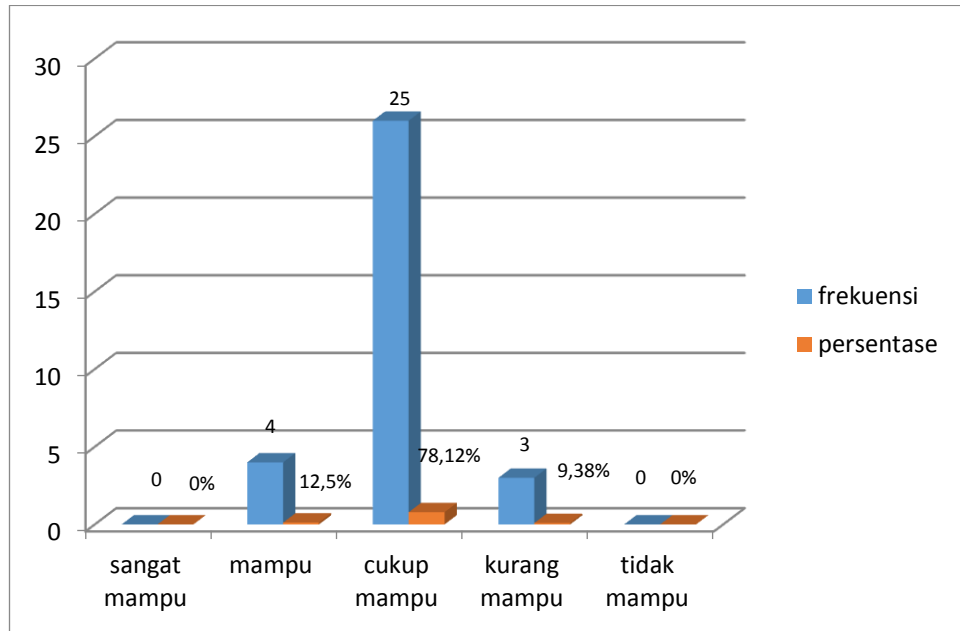
## REKAPITULASI DATA POSTES MENULIS NASKAH DRAMA KELAS

### EKSPERIMEN

skala skor	interpretasi	frekuensi	persentase
85-100	sangat mampu	0	0%
75-84	mampu	4	12,5%
60-74	cukup mampu	25	78,12%
40-59	kurang mampu	3	9,38%
0-39	tidak mampu	0	0%
JUMLAH		32	100%

### Grafik 9

### HASIL POSTES KELAS EKSPERIMEN



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu tidak ada siswa yang mencapainya. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,38%, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu berjumlah 25 siswa dengan persentase 78,12%, lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu berjumlah 4 orang dengan persentase 12,5% dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes siswa pada kelas eksperimen dengan persentasi tertinggi, yaitu 78,12%

dalam interval 60-74% siswa dinyatakan cukup mampu membuat naskah drama sederhana. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

#### b. Analisis Data Postes Kelas Kontrol

berikut ini adalah hasil data postes pengetahuan yang terdiri dari pengertian naskah drama dan unsur-unsur naskah drama :

**Tabel 4.19**

#### **DATA POSTES PENGETAHUAN KELAS KONTROL**

No	Nama	Kriteria Penilaian		Skor	Nilai	Persentase	Interprestasi
		A	B				
1	Abdurahman Kivlan Makarim	4	4	8	40	40%	kurang mampu
2	Aditya Pratama	5	9	14	70	70%	cukup mampu
3	Amanda Isnaeni Prihansyah	5	11	16	80	80%	mampu
4	Anisa Qurrotu Aini	5	12	17	85	85%	sangat mampu
5	Definna	5	7	12	60	60%	cukup mampu
6	Deis Farha Fauziah	5	9	14	70	70%	cukup mampu
7	Deva Nur Fajriyanti	5	11	16	80	80%	mampu
8	Devina Aviandira	5	12	17	85	85%	sangat mampu
9	Erida Yanti Rizki	5	11	16	80	80%	mampu

10	Erwin Septiawan	5	11	16	80	80%	mampu
11	Fadliansyah Rosandi	5	7	12	60	60%	cukup mampu
12	Kintan Febriliana	5	7	12	60	60%	cukup mampu
13	Muhamad Alief Fillah F	5	7	12	60	60%	cukup mampu
14	Muhamad Dava Saputra	5	11	16	80	80%	mampu
15	Munir Umar Afif	5	9	14	70	70%	cukup mampu
16	Natasya	5	5	10	50	50%	kurang mampu
17	Nila Amelia	5	11	16	80	80%	mampu
18	Nisa Febrina Fadilla	5	3	8	40	40%	kurang mampu
19	Nurul Aeni	5	11	16	80	80%	mampu
20	Pradista Wibi Saputro	2	7	9	45	45%	kurang mampu
21	Raden Fadhil Musa P	5	7	12	60	60%	cukup mampu
22	Raden Rivaldo Rayhan S	5	9	14	70	70%	cukup mampu
23	Raditya Pangestu	5	9	14	70	70%	cukup mampu
24	Rindiani Puspita Ayu	5	13	18	90	90%	sangat mampu
25	Ryan Hidayat	5	11	16	80	80%	mampu
26	Salma Fauziah	5	7	12	60	60%	cukup mampu
27	Salsa Cahya Utami	5	9	14	70	70%	cukup mampu
28	Shalsa Aprilia	5	9	14	70	70%	cukup mampu
29	Syeha Az	5	7	12	60	60%	cukup mampu

	Zahra						
30	Utami Triana Lukito	5	9	14	70	70%	cukup mampu
31	Veni Hoeriah	5	11	16	80	80%	mampu
32	Yulia Zamilata Zahra	5	11	16	80	80%	mampu
Jumlah		156	287	443	2215	2215%	
Rata-Rata		4,9	9	14	69	1	
Persentase		100%	69%	82%	76%	1,1%	
Nilai Tertinggi							85
Nilai Terendah							40

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian pengetahuan pada soal nomor 1 mengenai pengertian naskah drama dari jumlah siswa 32 dan skor tertinggi yaitu 5 mendapatkan rata-rata berjumlah 4,9 dengan persentase 100%. Soal nomor dua mengenai unsur-unsur naskah drama dari jumlah siswa 32 dan nilai skor tertinggi yaitu 13 mendapatkan rata-rata berjumlah 9 dengan persentase 69%. Berdasarkan data postes pengetahuan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata postes pengetahuan di kelas eksperimen adalah 69 berada ditingkat kemampuan 60-74% yaitu cukup mampu.

**Tabel 4.20**

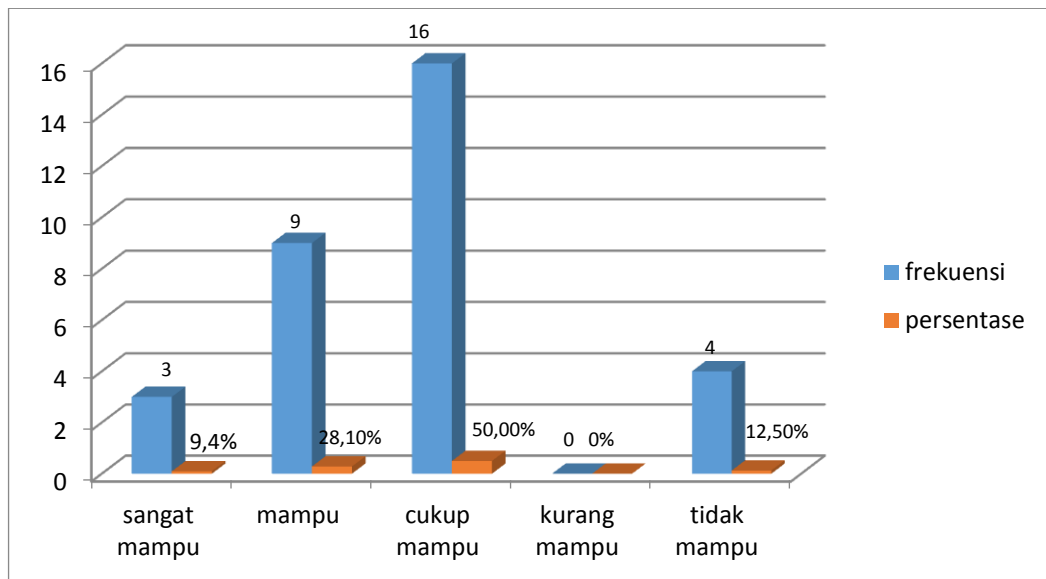
**REKAPITULASI POSTES PENGETAHUAN KELAS KONTROL**

skala skor	interpretasi	frekuensi	persentase
85-100	sangat mampu	3	9,4%
75-84	mampu	9	28,10%
60-74	cukup mampu	16	50,00%
40-59	kurang mampu	0	0%



0-39	tidak mampu	4	12,50%
JUMLAH		32	100%

**Grafik 10**  
**POSTES PENGETAHUAN KELAS KONTROL**



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu ada siswa yang mencapainya berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,50%. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu tidak ada siswa yang mencapainya, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu berjumlah 16 siswa dengan persentase 50,00%, lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu berjumlah 9 orang dengan persentase

28,10%, dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu siswa yang mencapainya 3 siswa dengan persentase 9,4%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes pengetahuan siswa pada kelas kontrol dengan persentasi tertinggi, yaitu 50,00% dalam interval 60-74% siswa dinyatakan cukup mampu menjawab soal pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

Selanjutnya adalah hasil data postes keterampilan kelas kontrol yang terdiri dari **isi/gagasan yang dikemukakan, organisasi isi** yang terdiri dari prolog, dialog, dan epilog, **tata bahasa** yang terdiri dari tanda baca, **gaya/pilihan struktur dan kosa kata** yang terdiri dari alur, latar, tokoh dan kosa kata dan **ejaan** :

**Tabel 4.21**

**ANALISIS DATA POSTES KETERAMPILAN KELAS KONTROL**

No	Nama	Kriteria Penilaian										Skor	Nilai	Persentase	Interprestasi
		1	2			3	4	5	6	7	8				
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j				
1	Abdurahman Kivlan Makarim	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	23	29	29%	tidak mampu
2	Aditya Pratama	6	6	6	3	2	3	6	6	3	2	43	54	54%	kurang mampu
3	Amanda Isnaeni Prihansya	8	3	6	1	3	6	8	6	3	3	47	59	59%	kurang mampu

	h														
4	Anisa Qurrotu Aini	6	3	6	1	2	3	6	6	2	2	37	47	47%	kurang mampu
5	Definna	6	0	6	1	3	6	8	6	2	2	40	50	50%	kurang mampu
6	Deis Farha Fauziah	6	6	6	3	2	6	6	6	3	2	46	58	58%	kurang mampu
7	Deva Nur Fajriyanti	6	6	3	1	3	3	6	6	3	2	39	49	49%	kurang mampu
8	Devina Aviandira	6	6	3	1	3	3	6	6	3	2	39	49	49%	kurang mampu
9	Erida Yanti Rizki	8	6	8	1	2	6	8	8	3	2	52	54	54%	kurang mampu
10	Erwin Septiawan	6	6	6	3	3	6	6	6	3	3	48	60	60%	cukup mampu
11	Fadliansyah Rosandi	6	8	6	3	2	3	6	6	3	3	46	58	58%	kurang mampu
12	Kintan Febriliana	3	6	3	2	3	3	6	6	3	2	37	47	47%	kurang mampu
13	Muhamad Alief Fillah F	8	3	6	3	3	6	6	6	3	3	47	59	59%	kurang mampu
14	Muhamad Dava Saputra	6	6	6	3	3	6	6	6	3	3	48	60	60%	cukup mampu
15	Munir Umar Afif	6	8	6	3	2	3	6	6	3	3	46	58	58%	kurang mampu
16	Natasya	8	6	6	3	3	6	8	6	3	3	52	65	65%	cukup mampu
17	Nila Amelia	6	8	8	1	3	6	8	8	3	3	54	68	68%	cukup mampu
18	Nisa Febrina Fadilla	6	6	8	1	3	6	8	8	3	3	52	65	65%	cukup mampu
19	Nurul	8	8	6	1	3	3	8	6	3	3	49	62	62%	cukup

	Aeni														mampu
20	Pradista Wibi Saputro	6	0	6	1	2	3	8	6	3	3	38	48	48%	kurang mampu
21	Raden Fadhil Musa P	6	3	6	1	2	6	6	6	3	3	42	53	53%	kurang mampu
22	Raden Rivaldo Rayhan S	6	3	6	3	3	6	6	6	2	3	44	55	55%	kurang mampu
23	Raditya Pangestu	6	6	3	1	3	3	6	6	3	2	39	49	49%	kurang mampu
24	Rindiani Puspita Ayu	8	3	6	0	3	6	8	6	3	3	46	58	58%	kurang mampu
25	Ryan Hidayat	6	3	6	1	2	6	6	6	3	3	42	53	53%	kurang mampu
26	Salma Fauziah	6	3	6	3	3	6	6	6	2	3	44	55	55%	kurang mampu
27	Salsa Cahya Utami	6	6	6	3	2	3	6	6	3	2	43	54	54%	kurang mampu
28	Shalsa Aprilia	6	0	6	1	2	3	8	6	3	3	38	48	48%	kurang mampu
29	Syeha Az Zahra	6	8	6	3	2	3	6	6	3	3	46	58	58%	kurang mampu
30	Utami Triana Lukito	3	6	3	2	3	3	6	6	3	2	37	47	47%	kurang mampu
31	Veni Hoeriah	6	3	6	1	2	3	6	6	2	2	37	47	47%	kurang mampu
32	Yulia Zamilata Zahra	8	8	6	1	3	3	8	6	3	3	49	62	62%	cukup mampu
Jumlah		19 7	1 5 6	1 8 0	5 7	8 2	1 4 1	2 1 1	19 5	89	8 2	1390	1738	1738%	
Rata-Rata		6	5	6	2	3	4	7	6	3	3	43	54	1	
Persentase		62 %	7 5	6 6	1 0	5 0	8 7	7 5	10 0	10 0%	7 9	79%	1,4 %	1,4%	

		%	%	0	%	%	%	%		%				
Nilai Tertinggi														68
Nilai Terendah														29

Berdasarkan hasil rata-rata penilaiann keterampilan pada kriteria 1 mengenai isi gagasan yang dikemukakan dari jumlah 32 siswa dan nilai skor tertinggi adalah 8 mendapatkan hasil hasil rata-rata 6 dengan persentase 75%. Kriteria 2 mengenai prolog dari jumlah 32 siswa dan nilai tertinggi 8 mendapatkan hasil rata-rata 5. Dengan persentase 62% Kriteria 3 mengenai dialog dari jumlah 32 siswa dan nilai skor tertinggi adalah 8 mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan persentase 75%. Kriteria 4 mengenai epilog dari 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi adalah 3 mendapatkan nilai rata-rata 2 dengan persentase 66%. Kriteria 5 mengenai tanda baca dari 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi 3 mendapatn rata-rata 3 dengan persentase 100%. Kriteria 6 mengenai alur dari jumlah 32 siswa dan mendapatkan nilai tertinggi adalah 8 mendapatkan rata-rata 4 dengan persentase 50%.

Kriteria 7 mengenai latar dari jumlah 32 siswa dan skor tertinggi adalah 8 mendapatkan rata-rata dengan persentase 87%. Kriteria 8 mengenai penokohan dari jumlah 32 siswa dan mendapatkan skor tertinggi adalah 8 mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan persentase 75%. Kriteria 9 mengenai kosa kata dari jumlah 32 siswa mendapatkan nilai tertinggi 3 mendapatkan rata-rata 3 dengan persentase 100%. Kriterion 10 mengenai ejaan dari jumlah 33 siswa dan skor tertinggi adalah 3 mendapatkan rata-rata 3 dengan persentase 100%. Berdasarkan analisis

data postes keterampilan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata postes keterampilan siswa pada kelas kontrol di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata postes dalam menulis naskah drama adalah 54 berada ditingkat kemampuan 54% yaitu kurang mampu.

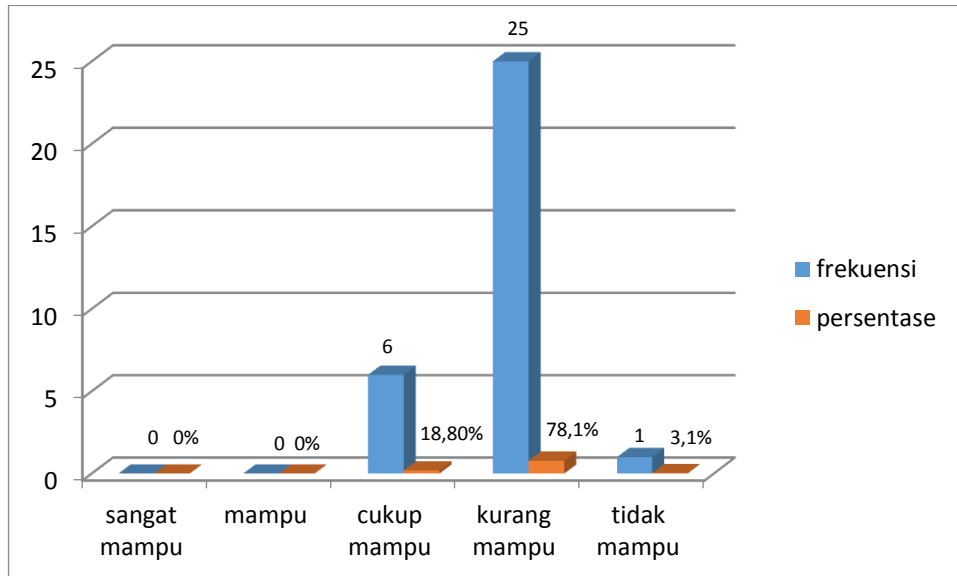
**Tabel 4.22**

**REKAPITULASI DATA POSTES KETERAMPILAN KELAS KONTROL**

Skala Skor	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
85-100	sangat mampu	0	0%
75-84	mampu	0	0,00%
60-74	cukup mampu	6	18,80%
40-59	kurang mampu	25	78,1%
0-39	tidak mampu	1	3,1%
JUMLAH		32	100%

**Grafik 11**

**ANALISIS DATA POSTES KETERAMPILAN KELAS KONTROL**



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu ada siswa yang mencapainya berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,1%. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu ada siswa yang mencapainya berjumlah 25 siswa dengan persentase 78,1%, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu berjumlah 6 siswa dengan persentase 18,80%, lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu tidak ada siswa yang mencapainya, dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes pengetahuan siswa pada kelas eksperimen dengan persentasi tertinggi, yaitu 78,1% dalam interval 40-59% siswa dinyatakan cukup mampu menjawab soal pengetahuan.

Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

Di bawah ini adalah data postes pengetahuan dan keterampilan kelas kontrol :

**Tabel 4.23**

**DATA POSTES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS**

**KONTROL**

No	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai	Interprestasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1	Abdurahman Kivlan Makarim	8	40	23	29	35	tidak mampu
2	Aditya Pratama	14	70	43	54	62	cukup mampu
3	Amanda Isnaeni Prihansyah	16	80	47	59	70	cukup mampu
4	Anisa Qurrotu Aini	17	85	37	47	66	cukup mampu
5	Definna	12	60	40	50	55	kurang mampu
6	Deis Farha Fauziah	14	70	46	58	64	cukup mampu
7	Deva Nur Fajriyanti	16	80	39	49	65	cukup mampu
8	Devina Aviandira	17	85	39	49	67	cukup mampu
9	Erida Yanti Rizki	16	80	52	54	67	cukup mampu
10	Erwin Septiawan	16	80	48	60	70	cukup mampu
11	Fadliansyah Rosandi	12	60	46	58	59	kurang mampu
12	Kintan Febriliana	12	60	37	47	54	kurang mampu
13	Muhamad Alief Fillah F	12	60	47	59	60	cukup mampu
14	Muhamad Dava Saputra	16	80	48	60	70	cukup mampu
15	Munir Umar Afif	14	70	46	58	64	cukup mampu
16	Natasya	10	50	52	65	58	kurang mampu



17	Nila Amelia	16	80	54	68	74	cukup mampu
18	Nisa Febrina Fadilla	8	40	52	65	53	kurang mampu
19	Nurul Aeni	16	80	49	62	71	cukup mampu
20	Pradista Wibi Saputro	9	45	38	48	47	kurang mampu
21	Raden Fadhil Musa P	12	60	42	53	57	kurang mampu
22	Raden Rivaldo Rayhan S	14	70	44	55	63	cukup mampu
23	Raditya Pangestu	14	70	39	49	60	cukup mampu
24	Rindiani Puspita Ayu	18	90	46	58	74	cukup mampu
25	Ryan Hidayat	16	80	42	53	67	cukup mampu
26	Salma Fauziah	12	60	44	55	58	kurang mampu
27	Salsa Cahya Utami	14	70	43	54	62	cukup mampu
28	Shalsa Aprilia	14	70	38	48	59	kurang mampu
29	Syeha Az Zahra	12	60	46	58	59	kurang mampu
30	Utami Triana Lukito	14	70	37	47	65	kurang mampu
31	Veni Hoeriah	16	80	37	47	64	cukup mampu
32	Yulia Zamilata Zahra	16	80	49	62	71	cukup mampu
Jumlah		443	2215	1390	1738	1990	
Rata-Rata		13,8	69,2	43,4	54,3	62,2	
Persentase		81%	81%	63%	79%	84%	
Nilai Tertinggi							74
Nilai Terendah							35

Berdasarkan analisis nilai data prates di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata postes di dalam menulis naskah drama sederhana di kelas kontrol adalah 62,2 berada ditingkat kemampuan 60-74%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\Sigma X$  : Jumlah Nilai

$N$  : Jumlah Siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil prates siswa dalam menulis naskah drama di kelas eksperimen :

$$\bar{X} = \frac{1990}{32}$$

$$X = 62,2$$

Sesuai dengan tabel di atas, nilai tertinggi menulis naskah drama yang dicapai siswa di kelas kontrol yaitu 74 yang memiliki interpretasi **cukup mampu**. Sedangkan nilai terendah menulis naskah drama yang diperoleh siswa 35 yang berarti memiliki interpretasi **tidak mampu**. Hal tersebut terjadi karena kondisi peserta didik yang kurang memahami materi menulis naskah drama sehingga data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kurang mampu dalam menulis

naskah drama. Nilai rata-rata prates kontrol 62,2 yang hampir semua dinyatakan **cukup mampu** dalam menulis naskah drama.

Selanjutnya, data dari nilai siswa yang diperoleh akan di rekapitulasi dengan format tabel, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai siswa berdasarkan interval yang sudah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data sebagai berikut.

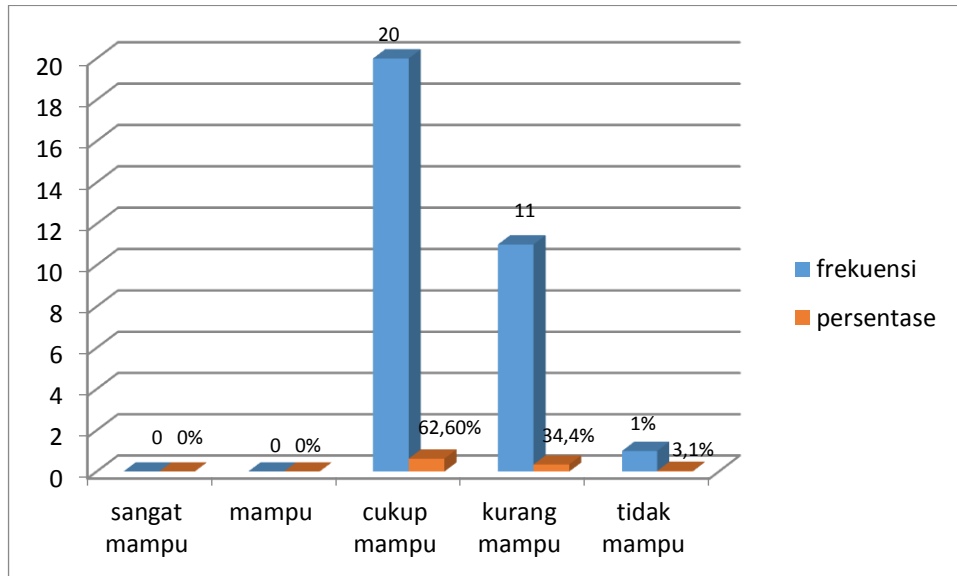
**Tabel 4.24**

**REKAPITULASI ANALISIS POSTES KELAS KONTROL**

Skala Skor	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
85-100	sangat mampu	0	0%
75-84	mampu	0	0,00%
60-74	cukup mampu	20	62,50%
40-59	kurang mampu	11	34,4%
0-39	tidak mampu	1	3,1%
JUMLAH		32	100%

**Grafik 4.12**

**ANALISIS POSTES KELAS KONTROL**



Berdasarkan tabel persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu ada siswa yang mencapainya berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,1%. Sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu ada siswa yang mencapai berjumlah 11 siswa dengan persentase 34,4%, kemudian interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan cukup mampu berjumlah 20 siswa dengan persentase 62,60%, lalu interval tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan mampu tidak ada siswa yang mencapainya, dan interval tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan sangat mampu tidak ada siswa yang mencapainya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes kelas kontrol dengan persentasi tertinggi, yaitu 62,60% dalam interval

60-74% siswa dinyatakan cukup mampu menulis naskah drama sederhana. Hal ini dapat dilihat dari gambar sebuah grafik yang menunjukkan bahwa siswa dinyatakan cukup mampu lebih banyak.

### B . Perbandingan Mean (rata-rata) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan penghitungan rata-rata (*mean*) pada prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka akan terlihat perbedaan sehingga dapat dianalisis peningkatan secara rinci. Berikut tabel perbandingan hasil data prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.25**

#### **PERBANDINGAN MEAN PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

SUBJEK	KELAS EKSPERIMEN				SUBJEK	KELAS KONTROL			
(N)	NILAI		BEDA		(N)	NILAI		BEDA	
	(X <sub>1</sub> )	(X <sub>2</sub> )	X	X <sup>2</sup>		(Y <sub>1</sub> )	(Y <sub>2</sub> )	Y	Y <sup>2</sup>
1	57	69	12	144	1	15	35	20	400
2	45	68	23	529	2	44	62	18	324
3	52	69	17	289	3	43	70	27	729
4	59	73	14	196	4	39	66	27	729
5	53	64	11	121	5	36	55	19	361
6	43	73	30	900	6	45	64	19	361
7	63	79	16	256	7	47	65	18	324
8	45	79	34	1156	8	46	67	21	441

9	44	75	31	961	9	45	67	22	484
10	39	69	30	900	10	37	70	33	1089
11	44	50	6	36	11	37	59	22	484
12	40	74	34	1156	12	35	54	19	361
13	52	73	21	441	13	36	60	24	576
14	41	70	29	841	14	40	70	30	900
15	55	74	19	361	15	35	64	29	841
16	42	69	27	729	16	47	58	11	121
17	41	73	32	1024	17	55	74	19	361
18	49	74	25	625	18	51	53	2	4
19	47	74	27	729	19	52	71	19	361
20	34	59	25	625	20	44	47	3	9
21	44	74	30	900	21	48	57	9	81
22	41	74	33	1089	22	44	63	19	361
23	37	76	39	1521	23	45	60	15	225
24	44	74	30	900	24	49	74	25	625
25	35	68	33	1089	25	43	67	24	576
26	42	69	27	729	26	47	58	11	121
27	45	70	25	625	27	45	62	17	289
28	44	57	13	169	28	55	59	4	16
29	44	72	28	784	29	53	59	6	36
30	44	75	31	961	30	59	65	6	36
31	38	67	29	841	31	44	64	20	400
32	38	69	31	961	32	50	71	21	441
Jumlah	1441	2253	812	22588	Jumlah	1411	1990	579	12467
Rata-Rata	45,0	70,4	25,4	705,9	Rata-Rata	44,1	62,2	18,1	389,6

**Tabel 4.26**

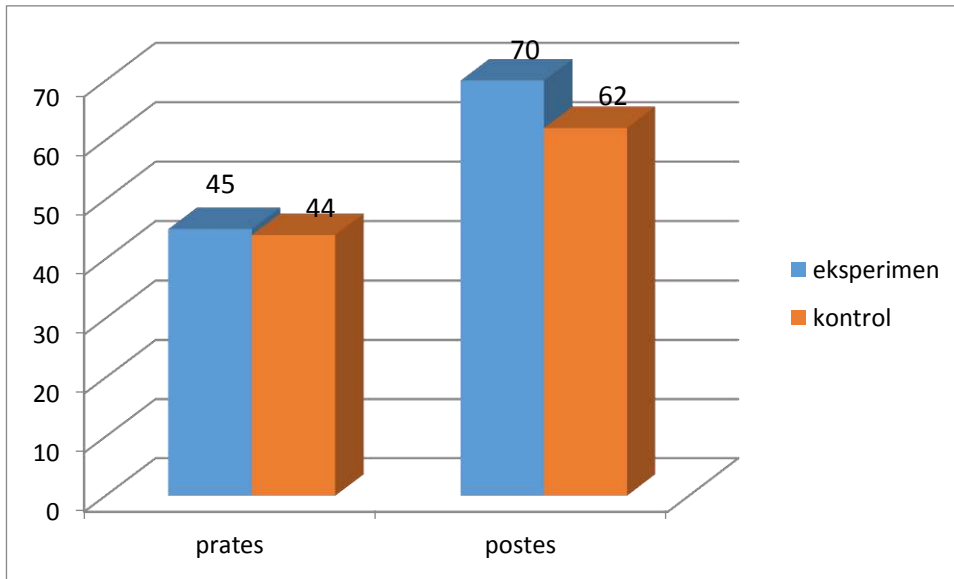
**PERBANDINGAN PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN  
DAN KONTROL**

No	Tes	Prates	Persentase	Postes	Persentase
1	Eksperimen	45	45,0%	70	70,4%
2	Kontrol	44	44,1%	62	62,2%

Berdasarkan hasil prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terbukti terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor. Pada kelas eksperimen sebelum menggunakan media gambar rata-rata nilai siswa 45,0% dan setelah menggunakan media gambar keterampilan menulis siswa rata-ratanya meningkat menjadi 70,4%. Berikut grafik perbandingan data prates dan postes di kelas eksperimen dan kontrol.

**Grafik 4. 13**

**GRAFIK PERBANDINGAN HASIL DATA PRATES DAN POSTES KELAS  
EKSPERIMEN DAN KONTROL**



**C. Perhitungan Perbandingan *Mean* Antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.**

Selanjutnya dilakukan penghitungan perbedaan rata-rata (*mean*) menggunakan rumus “t-test”. Adapun rumus “t-test” adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$



Keterangan :

M : nilai rata-rata perkelas

X : deviasi setiap nilai  $x_2$  dan  $x_1$

N : banyaknya subyek

Y : deviasi setiap nilai  $y_2$  dan  $y_1$

(Sudijono, 2012:314)

Namun sebelumnya harus dicari tahu berapa nilai *mean* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

$$M_1 = \frac{\sum x}{N}$$

$N$

$$M_1 = \frac{812}{32}$$

32

$$= 25,4$$

Keterangan :

$M^x$ : *Mean* (rata-rata) kelas eksperimen

$\Sigma x$  : Total skor

$N$  : Jumlah siswa

Lalu mencari rata-rata deviasi kelas eksperimen :

$$\Sigma X^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}$$

$$\Sigma X^2 = 22588 - \frac{(812)^2}{32}$$

$$\Sigma X^2 = 22588 - \frac{659344}{32}$$

$$\begin{aligned}\Sigma X^2 &= 22588 - 20604,5 \\ &= 1983,5\end{aligned}$$

Keterangan :

$M_1$  : mean dari kelas eksperimen

$\Sigma x$  : jumlah deviasi  $X_1$  dan  $X_2$

N : banyaknya subjek

$\Sigma x$  : deviasi rata-rata kelas eksperimen.

Mencari mean dari kelas kontrol :

$$M_1 = \frac{\Sigma y}{N}$$

$N$

$$M_1 = \frac{579}{32}$$

32

$$= 18,1$$

Keterangan :

$M^Y$  : *Mean* (rata-rata) kelas kontrol

$\Sigma y$  : Total skor

N : Jumlah siswa

Lalu mencari rata-rata deviasi kelas kontrol :

$$\Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$$

$N$

$$\Sigma y^2 = 12467 - \frac{(579)^2}{32}$$

32

$$\Sigma y^2 = 12467 - \frac{335241}{32}$$

32

$$\Sigma y^2 = 12497 - 10476,3$$

$$= 1990,7$$

Keterangan :

$M_1$  : mean dari kelas eksperimen

$\Sigma y$  : jumlah deviasi X1 dan X2

N : banyaknya subjek

$\Sigma y$  : deviasi rata-rata kelas kontrol.

Selanjutnya masukan ke dalam rumus “t-test”, dengan diketahui :

$M_1$  : 25,4

$M_2$  : 18,1

$$\Sigma x^2 : 1983,5$$

$$\Sigma y^2 : 1990,7$$

$$N_1 : 32$$

$$N_2 : 32$$

$$t_0 = \frac{|M_1 - M_2|}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{25,4 - 18,1}{\sqrt{\left(\frac{1983,5 + 1990,7}{32 + 32 - 2}\right) \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{7,3}{\sqrt{\left(\frac{3974,2}{62}\right) \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{7,3}{\sqrt{\left(\frac{3974,2}{62}\right) (0,031)}}$$

$$t_0 = \frac{7,3}{\sqrt{2,0}}$$

$$t_0 = \frac{7,3}{1,41}$$

$$t_0 = 4,18$$

Untuk mencari derajat bebas, maka dicari dengan cara :

$$db = (N_1 + N_2 - 2)$$

$$= (32+32-2)$$

$$= 62$$

Karena dalam tabel nilai “t” 60, maka dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Pada taraf signifikansi 5%  $t_{\text{tabel}}$  atau  $t_t = 1,67$

2) Pada taraf signifikansi 1%  $t_{\text{tabel}}$  atau  $t_t = 2,39$

Karena  $t_0$  diperoleh sebesar 4,18 sedangkan  $t_t = 1,67$  dan 2,39 maka  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% (  $1,67 < 4,18 > 2,39$ ).

Dengan demikian dapat ditarik simpulan, adanya peningkatan signifikan hasil kemampuan menulis naskah drama sederhana pada kelas XI di SMA Rimba Madya Bogor dengan menggunakan media gambar.

#### **D. Analisis Data Angket**

Angket berisi 15 soal yang disebarkan kepada sampel sebanyak 32 eksemplar. Angket kemudian dianalisis pada setiap butir pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases I* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

100% : Bilangan tetap

**TABEL 4.27**

**INTERVAL DATA ANGKET**

<b>Interval Persentase Jawaban</b>	<b>Interprestasi</b>
0%-24%	berarti sebagian kecil
25%-49%	berarti hampir separuhnya
50%-74%	berarti sebagian besar, atau lebih dari separuhnya
75%-99%	berarti hampir seluruhnya
100%	berarti seluruhnya

Setelah melakukan pengumpulan dan perhitungan hasil jawaban angket responden dari kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa, maka didapatkan hasil berikut :

**Tabel 4.28**  
**KENDALA DALAM KEGIATAN MENULIS**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Ya	<b>15</b>	<b>47%</b>
b. Tidak	<b>17</b>	<b>53%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 siswa yang menjadi responden penelitian menjawab “tidak”. Artinya sebanyak 53% siswa tidak menyukai menulis. Sedangkan sebanyak 15 siswa yang berarti 47% menyukai menulis sehingga sebagian siswa berperan aktif selama proses belajar.

**Tabel 4.29**  
**SISWA MENYUKAI MENULIS NASKAH DRAMA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A. Ya	<b>15</b>	<b>47%</b>
B. Tidak	<b>17</b>	<b>53%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 siswa yang menjadi responden penelitian menjawab “tidak”. Artinya sebanyak 53% siswa tidak menyukai menulis. Sedangkan



sebanyak 15 siswa yang berarti 47% menyukai menulis sehingga sebagian siswa berperan aktif selama proses belajar.

**Tabel 4.30**

**PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI NASKAH DRAMA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A. Ya	<b>20</b>	<b>62.5%</b>
B. Tidak	<b>12</b>	<b>37,5%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa 12 siswa yang menjadi responden penelitian menjawab “tidak” artinya sebanyak 37,5% siswa tidak menyukai menulis. Sedangkan sebanyak 20 siswa yang berarti 62,5% menyukai menulis sehingga hampir separuh siswa memahami materi naskah drama.

**Tabel 4.31**

**MENGALAMI KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN TEMA  
DIKEGIATAN MENULIS NASKAH DRAMA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A. Ya	<b>6</b>	<b>19%</b>
B. Tidak	<b>26</b>	<b>81%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 26 siswa mengatakan “tidak” yang berarti 81% atau hampir seluruh siswa yang merasakan tidak ada kendala dalam mengembangkan tema sesuai gambar dalam menulis naskah drama.

Hampir seluruh siswa mampu mengembangkan tema dalam menulis naskah drama. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran siswa menjadi berpikir kritis dan kreatif dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar. Serta diberikan stimulus sehingga siswa dapat menulis sesuai dengan pikirannya.

**Tabel 4.32**

**KESULITAN DALAM MEMBUAT JUDUL SESUAI TEMA DALAM  
MENULIS NASKAH DRAMA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A. Ya	<b>2</b>	<b>6%</b>
B. Tidak	<b>30</b>	<b>94%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 30 siswa mengatakan “tidak” yang berarti 94% atau hampir seluruh siswa yang merasakan tidak ada kendala dalam mengembangkan tema sesuai gambar dalam menulis naskah drama.

Hampir seluruh siswa mampu mengembangkan judul sesuai tema dalam menulis naskah drama. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran siswa menjadi berpikir kritis dan kreatif dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar. Serta diberikan stimulus sehingga siswa dapat menulis sesuai dengan pikirannya. Sedangkan yang menjawab hanya 6% yang berarti sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat judul naskah drama sesuai gambar.

**Tabel 4.33**

**KESULITAN SISWA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR ISI DENGAN  
WATAK YANG DIDESKRIPSIKAN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A. Ya	<b>10</b>	<b>31%</b>
B. Tidak	<b>22</b>	<b>69%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 22 siswa mengatakan “tidak” yang berarti 69% atau hampir seluruh siswa yang merasakan tidak ada kendala dalam menentukan struktur isi seperti prolog, dialog dan epilog dalam menulis naskah drama menggunakan media gambar sedangkan 10 siswa yang menjawab “ya” berarti 31%.

**Tabel 4.34**

**KESULITAN SISWA DALAM MENENTUKAN ORGANISASI ISI DENGAN  
WATAK YANG DIDESKRIPSIKAN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A. Ya	<b>3</b>	<b>9%</b>
B. Tidak	<b>29</b>	<b>91%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 29 siswa mengatakan “tidak” yang berarti 91% atau hampir seluruh siswa yang merasakan tidak ada kendala dalam menentukan organisasi isi atau isi yang dikemukakan seperti isi naskah drama sesuai dengan tema dengan watak yang dideskripsikan dalam menulis naskah drama menggunakan media gambar sedangkan 3 siswa yang menjawab “ya” berarti 9%. Atau sebagian kecil.

**Tabel 4.35**

**KESULITAN SISWA DALAM MENGGUNAKAN TATA BAHASA DENGAN  
WATAK YANG DIDESKRIPSIKAN**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A. Ya	<b>12</b>	<b>38%</b>
B. Tidak	<b>20</b>	<b>62%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 20 siswa mengatakan “tidak” yang berarti 62% atau hampir sebagian besar yang tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan tata bahasa dengan watak yang dideskripsikan dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media gambar sedangkan 12 siswa yang menjawab “ya” berarti 38% yang berarti hampir separuhnya.

**Tabel 4.36**

**KENDALA SAAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH  
DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A. Ya	<b>10</b>	<b>31%</b>
B. Tidak	<b>22</b>	<b>69%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 22 siswa mengatakan “tidak” yang berarti 69% atau hampir seluruh siswa yang merasakan tidak ada kendala dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media gambar sedangkan 10 siswa yang menjawab “ya” berarti 31%.

**Tabel 4.37**

**KENDALA SAAT PEMBAGIAN KELOMPOK DAN TUGAS YANG  
DIBERIKAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A. Ya	<b>0</b>	<b>0%</b>
B. Tidak	<b>32</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 32 siswa mengatakan “tidak” yang berarti 100% atau seluruh siswa yang merasakan tidak ada kendala dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media gambar sedangkan yang menjawab “ya” tidak ada siswa yang mengalami kendala saat pembagian kelompok dalam menulis naskah drama.

**Tabel 4.38**

**MERASA TERTARIK DENGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR  
DALAM MENULIS NASKAH DRAMA**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
---------------------------	------------------	-------------------

A. Ya	26	81%
B. Tidak	6	19%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 26 siswa mengatakan “ya” yang berarti 81% atau hampir seluruh siswa yang merasakan hampir seluruh siswa tertarik dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis naskah drama karena lebih berfikir kreatif dalam menulis naskah drama. Sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 6 siswa yang berarti 19% atau sebagian kecil.

**Tabel 4.39**

**SUASANA KELAS KONDUSIF KETIKA DIGUNAKANNYA MEDIA  
GAMBAR**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Ya	30	94%
B. Tidak	2	6%
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 30 siswa yang menjawab “ya” atau 94% yang berarti hampir seluruh siswa kondusif dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media gambar. Sedangkan yang menjawab “tidak” terdapat 2 siswa atau 6% yang berarti sebagian kecil.

**Tabel 4.40**

**REKAPITULASI HASIL ANGKET**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	apakah anda mengalami kendala saat	15	17

	menulis ?		
	<b>Persentase</b>	<b>47%</b>	<b>53%</b>
	<b>Interpersentase</b>	<b>sebagian kecil</b>	<b>sebagian kecil</b>
<b>2</b>	apakah anda menyukai menulis naskah drama ?	<b>15</b>	<b>17</b>
	<b>persentase</b>	<b>47%</b>	<b>53%</b>
	<b>interpersentase</b>	<b>sebagian kecil</b>	<b>sebagian kecil</b>
<b>3</b>	Apakah anda memahami materi naskah drama ?	<b>20</b>	<b>12</b>
	<b>persentase</b>	<b>62,5%</b>	<b>37,5%</b>
	<b>interpersentase</b>	<b>separuh sebagian besar</b>	<b>berarti hampir separuhnya</b>
<b>4</b>	Apakah anda mengalami kendala dalam mengembangkan tema dikegiatan menulis naskah drama ?	<b>6</b>	<b>26</b>
	<b>persentase</b>	<b>19%</b>	<b>81%</b>
	<b>interpersentase</b>	<b>berarti sebagian kecil</b>	<b>hampir seluruhnya</b>
<b>5</b>	Apakah anda mengalami kesulitan dalam membuat judul sesuai tema dalam menulis naskah drama ?	<b>2</b>	<b>30</b>
	<b>persentase</b>	<b>6%</b>	<b>94%</b>
	<b>interpersentase</b>	<b>berarti sebagian kecil</b>	<b>hampir seluruhnya</b>
<b>6</b>	Apakah anda mengalami kesulitan kesulitan]	<b>10</b>	<b>22</b>

	dalam menentukan struktur isi dengan watak yang dideskripsikan?		
	<b>persentase</b>	<b>31%</b>	<b>69%</b>
<b>7</b>	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan organisasi isi dengan watak yang dideskripsikan ?	<b>3</b>	<b>29</b>
	<b>persentase</b>	<b>9%</b>	<b>91%</b>
	<b>interpresentase</b>	<b>berarti sebagian kecil</b>	<b>hampir seluruhnya</b>
<b>8</b>	Apakah anda mengalami kendala saat menentukan tata bahasa terhadap watak yang dideskripsikan?	<b>12</b>	<b>20</b>
	<b>persentase</b>	<b>38%</b>	<b>62%</b>
	<b>interpresentase</b>	<b>berarti hampir separuhnya</b>	<b>separuhnya/ sebagian besar</b>
<b>9</b>	Apakah anda mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media gambar?	<b>10</b>	<b>22</b>
	<b>persentase</b>	<b>31%</b>	<b>69%</b>
	<b>interpresentase</b>	<b>berarti hampir separuhnya</b>	<b>separuhnya/ sebagian besar</b>
<b>10</b>	Apakah anda mengalami kendala saat pembagian kelompok dan diberikan tugas saat pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media gambar?	<b>0%</b>	<b>100%</b>
	<b>persentase</b>	<b>berarti sebagian kecil</b>	<b>seluruhnya</b>
	<b>interpresentase</b>		
<b>11</b>	Apakah anda merasa tertarik dengan penggunaan media gambar dalam menulis	<b>26</b>	<b>6</b>



	naskah drama?		
	<b>persentase</b>	<b>81%</b>	<b>19%</b>
	<b>interpretase</b>	<b>berarti hampir separuhnya</b>	<b>separuhnya/ sebagian besar</b>
<b>12</b>	Apakah suasana kelas kondusif saat penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis naskah drama ?	<b>30</b>	<b>2</b>
	<b>persentase</b>	<b>94%</b>	<b>6%</b>
	<b>interpretase</b>	<b>hampir seluruhnya</b>	<b>berarti sebagian kecil</b>

## LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

### KELAS EKSPERIMEN (XI MIA 1)

a. Penilaian Sikap

Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta Didik

No.	Sikap		Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tanggung rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dengan teman	Hormat pada orang tua.	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
	Nama													
1	Achmad	Surya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Darmawan													
2	Alya	Hasanah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Kurniawati													
3	Andini Najla	Alifah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Anisa Kuserawati		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Arlin Suherman		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Athaya	Salsabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Wijaya													
7	Aurora Rucita	Theola	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Boby Permana		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Damayanti Gajah		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Dedilla Nur Azija		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Desy Amalya		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	Dimas	Satria	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Alpiyansah													

13	Fahira Maulidina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Fajri Adi Nugraha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Faradila Rizkia Saputri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Fatti Rahmmah Kaniaazahrra Nurkahfi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Fina Nur Anisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Fryda Eka Salfina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	M. Aldrian Maulana T	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Mas Siti Rifani Wulandari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Michelia Kusumanita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	Mita Shopiyanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Muhamad Bagas Sopyan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	Muhamad Ihsan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	Muhammad Ferdi Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	Muhammad Jodi K	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	Oryza Marchenida	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	Rahma Mudhiyanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	Siti Mariam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	Siti Nur Azizah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	Siti Nurkholifah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	Vanni Auliazahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 5.

1 = sangat kurang;

2 = kurang konsisten;

3 = mulai konsisten;

4 = konsisten.

**LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL**

**KELAS KONTROL (XI MIA 3)**

b. Penilaian Sikap

Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta Didik

No.	Sikap	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tanggung rasa	Kedisiplinan	Kejasama	Ramah dengan teman	Hormat pada orang tua.	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
	Nama												
1	Abdurahman Kivlan Makarim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Aditya Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Amanda Isnaeni Prihansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Anisa Qurrotu Aini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Definna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Deis Farha Fauziah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Deva Nur Fajriyanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

8	Devina Aviandira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Erida Yanti Rizki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Erwin Septiawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Fadliansyah Rosandi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	Kintan Febriliana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	Muhamad Alief Fillah F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Muhamad Dava Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Munir Umar Afif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Natasya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Nila Amelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Nisa Febrina Fadilla	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	Nurul Aeni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Pradista Wibi Saputro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Raden Fadhil Musa P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	Raden Rivaldo Rayhan S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Raditya Pangestu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	Rindiani Puspita Ayu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	Ryan Hidayat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	Salma Fauziah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	Salsa Cahya Utami	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	Shalsa Aprilia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	Syeha Az Zahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

30	Utami Triana Lukito	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	Veni Hoeriah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	Yulia Zamilata Zahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 4.

1 = sangat kurang;

2 = kurang konsisten;

3 = mulai konsisten;

4 = konsisten.

#### E. Lembar Pengamatan atau Observasi

Lembar pengamatan ini merupakan salah satu instrumen dalam penelitian.

Lembar pengamatan ini menjadi bukti pengamatan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Rimba Madya Bogor selaku pengamat adalah sebagai berikut:

#### LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI PROSES KEGIATAN

#### PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA

No	Hal-hal yang diamati	Pengamat	
		Ya	Tidak

#### Pembukaan

1	Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak	✓	
---	---	---	--

	siswa berdoa sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa		
2	Setelah berdoa, guru memperkenalkan diri dan mengecek kehadiran siswa.	✓	
3	Guru memberikan kegiatan motivasi kepada siswa, agar siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran.	✓	
4	Guru menjelaskan tema pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang akan dicapai	✓	
5	Guru melakukan apresiasi dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai pembelajaran minggu lalu.	✓	
6	Siswa merespon pertanyaan guru	✓	

### Inti

7	Sebelum mengerjakan materi guru terlebih dahulu memberikan prates kepada siswa, yaitu menyusun/menulis naskah drama.	✓	
8	Siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan prates yang diberikan guru.	✓	
9	Untuk membangun konteks, guru membagikan / menayangkan contoh naskah drama kepada siswa, siswa <b>mengamati</b> contoh naskah drama yang telah dibagikan/ ditayangkan.	✓	
10	Siswa aktif mengajukan beberapa <b>pertanyaan</b> tentang naskah drama tersebut.	✓	
11	Setelah siswa mengamati, siswa diminta untuk mengungkapkan dengan berani apa yang mereka temukan dari naskah drama yang dibagikan/ ditayangkan.	✓	
12	Siswa dipilih secara acak untuk menyampaikan hasil pengamatannya kepada siswa lainnya dan saling mengoreksi/ memberi tambahan.		
13	Guru mengapresiasi siswa atas kesungguhan mereka dalam menjawab pertanyaan guru mengenai apa saja yang dapat mereka kemukakan.	✓	
14	Guru menjelaskan lebih lanjut mengenai pengertian dan unsur-unsur pembentukan naskah	✓	

	drama.		
15	Siswa diminta guru untuk membuat 4 berkelompok secara heterogen	✓	
16	Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar	✓	
17	Guru menjelaskan gambaran penggunaan media gambar yang akan harus dilakukan : e. Siswa diminta duduk bersama kelompok yang telah dibentuk. f. Guru memberikan gambar yang bertema “Kebudayaan Jawa Barat” yaitu angklung, gamelan, jaipong, wayang golek. g. Tiap kelompok harus menulis/menyusun naskah drama sesuai gambar. h. Siswa berdiskusi dalam mengembangkan tema yang telah diberikan oleh guru	✓	

**Penutupan**

18	Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan.	✓	
19	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.	✓	
20	Guru memberi informasi tentang rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan sala.	✓	
21	Siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan salam.	✓	

**LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI PROSES KEGIATAN**

**PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA**

No	Hal-hal yang diamati	Pengamat	
		Ya	Tidak

**Pembukaan**

1	Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak	✓	
---	---	---	--



	siswa berdoa sebagai wujud rasa syukur kepada tuhan yang maha esa.		
2	Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran siswa	✓	
3	Siswa menerima informasi kompetensi, materi,tujuan dan langkah pembelajaran yang harus dicapai	✓	
4	Siswa merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.	✓	
5	Guru melaksanakan apersepsi bertanya mengenai pembelajaran sebelumnya serta investigasi yang telah dilakukan oleh tiap kelompok	✓	

### Inti

6	Setelah siswa diberikan gambar oleh guru , tiap anggota kelompok harus berdiskusi tentang gambar tersebut agar sebuah gambar menghasilkan buah karya kelompok ke dalam bentuk lisan dan tulisan.	✓	
7	<p>c. Guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan bantuan dan arahan kepada semua kelompok mengenai gambar tersebut.</p> <p>d. Penilaian proses :</p> <p>a. Guru berkeliling memantau siswa yang sedang melakukan diskusi.</p> <p>b. menilai tanggung jawab, disiplin, dan menghargai.</p> <p>c. menilai dengan lembar pengamatan perilaku.</p>	✓	
8	Guru menghargai hasil pekerjaan siswa karena siswa bisa mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama sesuai gambar.	✓	
9	Siswa secara individual ditugaskan/diberikan postes. Menyusun/menulis naskah drama berdasarkan gambar di masing-masing yang	✓	

	telah diberikan oleh guru .		
--	-----------------------------	--	--

### **Penutup**

10	Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan.	✓	
11	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari	✓	
12	Guru memberi informasi tentang rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	✓	
13	Siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan salam	✓	

Berdasarkan penelitian observer mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti. Observer menyatakan bahwa dari kegiatan pra pembelajaran hingga penutup peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan *sintaks* atau tahap penggunaan media gambar yaitu adanya konsep, eksplorasi dan aplikasi yang terakhir publikasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peneliti melakukan belajar mengajar menggunakan media gambar.

### **F. Pembuktian Hipotesis**

Seperti yang sudah dikemukakan di bab II. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini pada bagian ini peneliti melakukan pembuktian dua hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

3. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama sederhana pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya.

4. Kendala penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Rimba Madya.

Berdasarkan proses penelitian dengan menggunakan instrumen *prates* dan *postes*. Hipotesis pertama dapat diterima hal ini dapat teruji kebenarannya dengan melihat hasil tes menulis naskah drama dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan tes awal (*prates*) di kelas eksperimen bahwa siswa mempunyai kemampuan kurang mampu dalam menulis naskah drama dengan nilai rata-rata **45,00**, sedangkan pada tes akhir (*postes*) menulis naskah drama diperoleh hasil siswa mengalami peningkatan dalam menulis naskah drama menggunakan media gambar, hasil nilai rata-rata postes **70,4** atau berada pada tingkatan **cukup mampu**.

Hasil tes yang dilakukan di kelas kontrol, pada tes awal (*prates*) menulis naskah drama diperoleh hasil bahwa siswa mempunyai keterampilan yang kurang dalam menulis naskah drama **44,00**, sedangkan pada tes akhir (*postes*) menulis yang diperoleh pada kelas kontrol **62,00** kurang dalam menulis drama tanpa menggunakan media gambar.

Perbedaan yang signifikan antara skor tes menulis naskah drama sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Kemudian bukti lain, berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh data harga  $t_0 = 4,18$  sedangkan  $db = 62$  dengan taraf 5% sebesar 1,67 serta  $t_t$  signifikansi 1% sebesar 2,39 dan apabila dituliskan menjadi  $(1,67 < 4,18 > 2,39)$ . Hasil analisis menunjukkan

bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor.

Hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya. Terdapat kendala dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket dari 32 siswa yang menjadi responden penelitian 10 siswa menjawab “ya”. Sebanyak 31% siswa atau hampir separuhnya mempunyai kendala saat menulis naskah drama. Kemudian sebanyak 47% siswa atau hampir separuhnya tidak menyukai menulis naskah drama. Kendala tersebut diantaranya siswa tidak menyukai menulis dari hasil angket 1 siswa tidak menyukai menulis berjumlah 15 siswa.

Kemudian sebanyak 20 siswa atau 62,5% menjawab “ya” dari responden yang diteliti mengungkapkan bahwa mereka pernah menerima materi menulis naskah. Kesulitan yang dialami oleh siswa memiliki beberapa faktor di antaranya kesulitan menentukan organisasi isi seperti prolog, dialog dan epilog ada 3 siswa yang menyatakan di dalam pertanyaan ke 7 mereka tidak bisa menentukan organisasi isi dengan watak yang dideskripsikan.

Pemilihan struktur yang tepat akan menentukan ketepatan isi naskah drama dengan hasil dari pertanyaan 6 terdapat 10 siswa yang tidak mampu menentukan struktur isi seperti alur, latar dan penokohan dalam watak yang dideskripsikan. Hal

ini dibuktikan dengan sebanyak 12 siswa yang tidak mampu dalam menggunakan tata bahasa sesuai watak yang dideskripsikan angket nomor 12.

Ketertarikan dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam bekerja sama dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan hasil dari pertanyaan kesebelas.

Ketertarikan dalam pembelajaran merupakan bagian penting yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan berdasarkan hasil angket siswa dapat dipahami bahwa sebagian besar merasakan ketertarikan dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media gambar dan ini menjadi perhatian serius seorang guru untuk merangsang siswa agar dapat memberikan pengajaran terbaik dalam proses belajar.

Dari data-data tersebut, dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu sebagian kecil saja siswa yang mengalami kendala penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama sederhana pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor, teruji kebenarannya dengan melihat hasil tes menulis naskah drama dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan tes awal (*prates*) di kelas eksperimen bahwa siswa mempunyai kemampuan kurang mampu dalam menulis naskah drama dengan nilai rata-rata **45,00**, sedangkan pada tes akhir (*postes*) menulis naskah drama diperoleh hasil siswa mengalami peningkatan dalam menulis naskah drama menggunakan media gambar, hasil nilai rata-rata postes **70,4** atau berada pada tingkatan **cukup mampu**. Hasil tes yang dilakukan di kelas kontrol, pada tes awal (*prates*) menulis naskah drama diperoleh hasil bahwa siswa mempunyai keterampilan yang kurang dalam menulis naskah drama **44,00**,

sedangkan pada tes akhir (postes) menulis yang diperoleh pada kelas kontrol **62,00** kurang dalam menulis drama tanpa menggunakan media gambar.

2. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh data harga  $t_0 = 4,18$  sedangkan  $db = 62$  dengan taraf 5% sebesar 1,67 serta  $t_t$  signifikansi 1% sebesar 2,39 dan apabila dituliskan menjadi  $(1,67 < 4,18 > 2,39)$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor.

3. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh menunjukkan bahwa pada setiap pertanyaan tentang kendala yang dihadapi siswa terhadap penggunaan media gambar dalam menulis naskah drama yaitu kendala dalam kegiatan menulis, kendala dalam mengembangkan tema dikegiatan menulis naskah drama, kendala saat pembagian kelompok dan tugas yang diberikan dengan menggunakan media gambar, kendala penggunaan media gambar, menentukan struktur isi, dan menentukan judul dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, namun hal tersebut hanya sebagian kecil. Sehubungan dengan kendala yang terjadi, maka diperlukan inovasi baru atau pelatihan sebagai langkah perubahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Hal ini juga mampu memberikan daya tarik siswa dalam menulis naskah drama sesuai dengan pengalaman yang mereka alami. Media pendukung pun merupakan hal yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Maka diperoleh pada siswa kelas XI SMA Rimba Madya Bogor.

## **B. Saran**

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta kinerja guru dalam pembelajaran, berikut adalah beberapa saran yang dijadikan masukan pengajar khususnya.

1. Penggunaan media gambar ternyata sangat berkontribusi positif terhadap kinerja siswa. Untuk menciptakan hal tersebut tugas guru harus menyediakan kesempatan bagi anggota kelompok untuk memberikan berbagai macam kontribusi, dan tidak boleh dirancang sekedar menjawab pertanyaan faktual saja tetapi mencari informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Guru sebagai pembimbing di dalam kelas, perlu memperhatikan siswa ketika sedang melaksanakan kerja kelompok, mendiskusikan informasi mengenai gambar yang telah diberikan oleh guru sehingga semua siswa atau kelompok dapat langsung mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Guru sebagai nara sumber dan fasilitator, perlu berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada, untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya, dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi



kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran menulis untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa.